

**KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH AGAMA DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN BERMANI ILIR
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

DINI RAHAYU SAPITRI

NIM : (19521019)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di

Curup

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dini Rahayu Sapitri Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

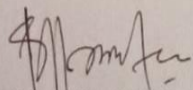
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 07 Juni 2023

Mengetahui

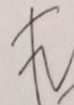
Dosen pembimbing I



Patrun Kamil, M.Kom.I
NIDN.2115058102

Mengetahui

Dosen pembimbing II



Femalia Valentine, M.A
NIP.1998801042020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Rahayu Sapitri
Nomor Induk Mahasiswa : 19521019
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan, tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.


Curup, 05 Juni 2023

Penulis



Dini Rahayu Sapitri
NIM.19521019

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

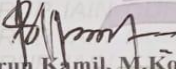
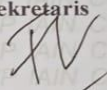

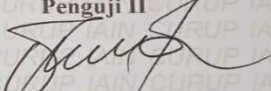
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 407 /In.34/FU/PP.00.9/06/2023



Nama : **DINI RAHAYU SAPITRI**
NIM : **19521019**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Selasa, 20 juni 2023**
Pukul : **13.00 s/d 14.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 (Gedung Fuad Iain Curup)**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
 Pajrun Kamil, M.Kom.I NIND. 2115058102	 Femalia Valentine, M.A NIP. 19988010 4202012 2 002
Penguji I	Penguji II
 Anrial, MA NIDN. 2003018101	 Savri Yansah, S.Th.I, M.Ag NIP. 199010082019081001

**Mengetahui,**
Dekan

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP 19690504 199803 1 006

MOTTO

**Selalu ada harga dalam setiap proses. Nikmati saja lebarkan lagi rasa sabar
itu mungkin tidak akan selalu berjalan lancar tetapi teruslah bersemangat!!**

**karena Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri maka
kamulah yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan dan
menciptakan kebahagiaan**

(Boy Candra & Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk hanya kepada-Nya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah berpartisipasi dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk orang tua ayah (Zainudin Panani) dan ibu (Meli Susanti) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita ku yang telah berjuang sejauh ini rela berkorban untuk pendidikanku hingga terselesainya skripsi ini serta terimakasih atas do'a dan dukungannya yg selalu diberikan untukku dan juga terimakasih telah menjadi penyemangat hidupku.
2. Adik kandungku (Leyo Rama) dan Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung baik moril dan materil serta tak henti-hentinya mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian pendidikanku.
3. Seluruh Pihak yang terkait yaitu terutama Tokoh Agama dan Kepala Desa Gunung Agung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Gunung Agung ini serta senantiasa membantu dan memberikan saya masukan saat proses pengerjaan hingga menyelesaikan penelitian ini.
4. Amamater tercinta IAIN Curup.

5. Teruntuk Martin Prayoga sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung dan memberi semangat untuk terus maju dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
6. Teruntuk sepupuku, Yona Dia Putri terimakasih selalu ada dan menemani serta telah mendukung dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini
7. Untuk semua sahabat yang mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini
8. Teruntuk diriku sendiri, Dini Rahayu Sapitri, jangan puas hanya sampai disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!
9. Semua pihak yang membantu proses terselesainya skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan.

KATA PENGANTAR

Asalamuaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmad-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M Selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. KH.Ngadri Yusro, M.Ag Selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd Selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag, SS, M.Hum Selaku Wakil Dekan I.
7. Ibu Bakti Kumalasari, S.Ag, M.Pd Selaku Wakil Dekan II.
8. Ibu Intan Kurnia syaputri M.A Selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup.
9. Bapak Anrial, MA Selaku Pembimbing Akademik.

10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I Selaku Dosen Pembimbing 1
11. Ibu Femalia valentine, M.A Selaku Dsen Pembimbing II
12. Seluruh dosen Dan Karyawan IAIN Curup.
13. Almamater tercinta IAIN Curup.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersipat membangun. Akhirnya Penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermamfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

Wassalamuaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Kepahiang, 2023

Penulis

Dini Rahayu Sapitri

**“KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH AGAMA DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA GUNUNG
AGUNG KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG”**

Oleh :

Dini Rahayu Sapitri (19521019)

dini03274@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tokoh agama yang melakukan komunikasi persuasif dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Dimana kenakalan remaja sudah melanggar norma yang ada dimasyarakat sehingga hal inilah yang menyebabkan keresahan masyarakat sehingga melibatkan tokoh agama dalam mengatasi masalah ini. Namun dalam menyampaikan komunikasi persuasif pada remaja di dalam masyarakat tentu banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama tersebut dan tokoh agama selalu menghadapi semua tantangan atau hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja saat menyampaikan komunikasi persuasif. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupten Kepahiang. Sifat penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, sumber data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat (informan) sedangkan sumber data skunder digunakan ialah dari kantor desa Gunung Agung, serta dari berbagai buku-buku untuk mendapatkan data yang valid, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ialah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif secara bertahap atau berangsur – angsur dan tentunya komunikasi persuasif yang disampaikan oleh tokoh agama tidak melenceng dari ajaran agama islam. Mereka berusaha untuk mencegah perilaku negatif serta mendorong perbaikan diri yang positif. Berbagai cara tokoh agama lakukan dalam menyampaikan komunikasi persuasif pada remaja tidak jarang tokoh agama mendapatkan penolakan dari remaja tetapi tokoh agama terus menerus berusaha menyampaikan nasehat serta arahnya sehingga remaja bisa memahami apa yang tokoh agama sampaikan dan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh para remaja di Desa ini.

Kata kunci : Komunikasi persuasif, Tokoh agama, Kenakalan remaja

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian literatur.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	15
A. Komunikasi.....	15
B. Komunikasi Persuasif	17
1. Pengertian Komunikasi persuasif	17
2. Tahapan Komunikasi Persuasif.....	24
3. Tujuan Komunikasi Persuasif	25

4. Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif.....	25
C. Tokoh Agama	27
D. Pengertian Kenakalan	29
E. Pengertian Remaja.....	30
F. Kenakalan Remaja.....	31
BAB III_ METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Sumber data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Desa Gunung Agung.....	40
1. Sejarah Desa Gunung Agung	40
2. Demografi.....	45
3. Keadaan Sosial.....	46
4. Keadaan Ekonomi	49
5. Pembagian Wilayah Desa	50
B. Profil Informan	53
C. Temuan – Temuan Penelitian	54
1. Hasil Penelitian.....	54
2. Pembahasan Penelitian	80
BAB V_ KESIMPULAN DAN SARAN.....	91

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fenomena globalisasi dan maraknya informasi kontemporer telah diamati berkontribusi pada erosi rasa identitas di kalangan banyak remaja. Sejumlah besar remaja tampaknya terlepas dari prinsip-prinsip agama, suatu hal yang perlu dipahami sejak dini oleh demografis ini. Penting untuk disadari bahwa remaja merupakan generasi penerus bangsa, dan karena itu, mereka memiliki tanggung jawab untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak sekali remaja yang melakukan kenakalan remaja.¹

Kenakalan remaja merupakan tahap perkembangan dimana anak mampu mengartikulasikan emosinya. Kenakalan remaja dapat ditelusuri kembali pada sifat-sifat perilaku seperti marah, keras kepala, egois, dan malas pada anak. Sifat-sifat ini dapat menyebabkan pengabaian tanggung jawab, ketidakjujuran, dan pembangkangan otoritas orang tua. Peran orang tua dalam membentuk perkembangan moral anak sangatlah penting. Namun, contoh kekerasan orang tua terhadap anak dan praktik mengisolasi anak sebagai cara untuk mengatasi masalah perilaku tidak jarang terjadi.²

Kenakalan remaja adalah suatu gangguan perilaku yang ditandai dengan tindakan atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja yang bertentangan dengan norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku di

¹Nurhayati Batubara. *Teknik Komunikasi Da'I Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*. (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), hlm. 2-3

²Zakiah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 69

masyarakat. Jika ditentukan bahwa kekerasan dan marginalisasi anak semata-mata berakibat buruk pada kesejahteraan fisik dan psikologis anak, maka kekerasan memang dapat membahayakan kondisi mental anak. Praktik penyerangan fisik menanamkan pola pikir seorang dominator. Orang tua yang terlibat dalam perilaku kekerasan menganggap diri mereka lebih unggul secara intelektual daripada anak mereka. Praktik orang tua yang mengisolasi anak tidak menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada anak. Sebaliknya, itu memberi anak-anak otonomi yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang yang memberi mereka rasa kepuasan, karena mereka menganggap perilaku seperti itu diperbolehkan.³

Adalah umum bagi anak-anak untuk menghadapi masalah kesehatan mental, termasuk tetapi tidak terbatas pada kecemasan dan depresi. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Manusia diberkahi dengan kapasitas rasionalitas, proses kognitif, dan pengalaman emosional, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam interaksi interpersonal. Komunikasi yang efektif sangat penting bagi individu untuk mengungkapkan maksud dan keinginan mereka kepada orang lain selama interaksi sosial. Tanpa komunikasi, individu mungkin menghadapi tantangan dalam menavigasi kehidupan sehari-hari mereka. Komunikasi berfungsi sebagai saluran penting untuk perilaku individu dan membina hubungan sosial.⁴

³ Sofyan S Willis. *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

⁴ Hurlock Elizabeth. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 206

Komunikasi adalah aspek integral dari keberadaan manusia, dengan banyak saluran yang tersedia untuk ekspresinya. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi interpersonal dimana komunikator menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu untuk mempengaruhi sikap atau perilaku komunikan, sehingga mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Komunikasi persuasif juga merupakan aspek signifikan dari wacana Islam. Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 3 memberikan penjelasan tentang metode komunikasi persuasif.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” [Ali-Imrân/3:104]⁶

Sesuai dengan perintah Ilahi Allah SWT, sangat penting bagi orang-orang saleh dan berbakti untuk mengajak manusia kepada Allah dengan kecerdasan. Menurut Ibnu Jarir, Al-Qur'an dan As-Sunnah berisi wahyu ilahi, ajaran moral, larangan, dan catatan sejarah yang berfungsi untuk mengingatkan individu tentang azab Allah SWT. Ungkapan "dan berdebat dengan mereka dengan cara yang lebih baik" menyiratkan bahwa individu yang terlibat dalam dialog dan pertukaran ide harus melakukannya dengan cara yang hormat dan sopan, menggunakan bahasa yang baik dan pantas. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk menunjukkan kelembutan, sebagaimana Allah memerintahkan Musa As dan Harun As

⁵Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT Grafindo persada, 2015), hlm 25

⁶Al-Aliyy. *AL-quran dan terjemahannya*. (Bandung : Dipenogoro 2000), hlm. 50

ketika mereka diperintahkan untuk menghadapi Fir'aun. Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan pendekatan yang lembut dan persuasif, sehingga penerima dapat dengan mudah memahami dan menerima pesan yang dimaksud. Tujuan yang ingin kita capai dapat dilaksanakan secara efektif.⁷

Tindakan komunikasi dapat berkontribusi pada pengembangan konsep diri individu. Konsep diri adalah representasi dari persepsi individu tentang identitas mereka sendiri, yang diperoleh secara eksklusif dari sumber informasi eksternal yang diberikan oleh orang lain. Individu yang belum terlibat dalam bentuk komunikasi apa pun dengan anggota lain dari spesiesnya mungkin kurang memiliki pengenalan kognitif atas identitas manusianya sendiri. Kesadaran kita sebagai manusia berasal dari isyarat sosial dan pola komunikasi orang-orang di lingkungan terdekat kita. Populasi remaja mungkin kesulitan memahami proses penemuan konsep diri mereka, karena mereka belum mengembangkan kemampuan kognitif untuk membedakan antara pengaruh positif dan negatif. Akibatnya, mereka mungkin salah menafsirkan konsep diri mereka, yang mengarah ke manifestasi perilaku nakal.⁸

Kesalahan yang sering dilakukan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan tidak nyaman di antara lingkungan sosial individu, terutama wali mereka. Kesalahan yang dilakukan oleh remaja terutama ditujukan untuk memuaskan orang-orang sezamannya. Hal ini dikarenakan keduanya sedang

⁷ Farida. " *Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir*" Volume 6, No. 2, (2021), hlm. 160

⁸ Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 8

mencari jati diri masing-masing. Kesalahan yang mengakibatkan gangguan lingkungan biasa dilambangkan dengan tindakan kenakalan remaja.⁹

Sesuai dengan temuan peneliti di Desa Gunung Agung, perilaku nakal yang terjadi disebabkan oleh kurangnya rasa hormat terhadap orang tua. Selain itu, kasus mabuk juga dilaporkan sering terjadi selama periode tertentu. Masalah kenakalan remaja menjadi perhatian umum dalam masyarakat kontemporer, yang membutuhkan tanggung jawab bersama di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja itu sendiri. Pemuka agama merupakan salah satu entitas yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Pemuka agama adalah individu yang memiliki posisi penting dan terhormat dalam komunitasnya, berfungsi sebagai pemimpin non formal yang berdedikasi untuk memajukan kepentingan konstituennya.¹⁰

Tokoh agama umumnya dianggap sebagai pemimpin informal karena kualitas dan pesona mereka yang luar biasa. Keunggulan sosial mereka diakui sebagai individu yang memberikan dampak signifikan pada kemajuan Islam. Pemimpin agama memegang posisi penting dalam masyarakat karena status dan keahlian mereka yang dirasakan lebih tinggi dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama, melebihi anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, perilaku mereka biasanya dianggap sebagai teladan dan dapat berfungsi sebagai model untuk menanamkan nilai-nilai etis di kalangan remaja nakal

⁹Muhammad Afnan. *Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Pebenaan Kecamatan Krintang Kabupaten Indragiri Hili Provinsi Riau*. (Jambi : UIN Thaha Saifudin 2021), hlm. 4

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti Di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Minggu 23 Oktober (2022)

dan kelompok masyarakat lainnya. Individu yang memiliki akhlak mulia dan perilaku keteladanan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai yang bercirikan persaudaraan dan saling menghormati. Orang-orang seperti itu seringkali sangat dihormati oleh komunitas mereka karena sifat karismatik mereka. Penekanan utama penulis terletak pada penelitian, khususnya pada kemampuan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Terkait dengan permasalahan kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, banyak dijumpai remaja yang berkonflik dengan orang tua sehingga orang tua menerima keadaan dan konsekuensinya.¹¹

Akar penyebab agitasi masyarakat mengharuskan keterlibatan otoritas agama dalam penyelesaiannya. Dengan bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk memberikan pembinaan bagi remaja yang melakukan perilaku tidak wajar. Meskipun demikian, para pemimpin agama menghadapi banyak tantangan ketika melakukan komunikasi persuasif dengan remaja di masyarakat.¹²

Berdasarkan masalah ini, peneliti terdorong untuk mengkaji dan mengadakan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Iir, Kabupaten Kepahiang**”.

¹¹ Malik Bin Nabi. *Membangun Dunia Baru Islam*. (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 36

¹² Muhammad Afnan op.cit, hlm 5-6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pokok masalah yang diangkat peneliti sebagai kajian utama dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di desa Gunung Agung dan seperti apa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Iir, Kabupaten Kepahiang?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan secara tegas terhadap permasalahan yang diteliti, agar mudah dipahami dan dimengerti serta menghindari kesimpangsiuran maka dari itu peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan dan juga fokus pada hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja yang berada di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

D. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki tujuan khusus yang ingin mereka capai melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap masalah yang ada, dengan tujuan akhir untuk mengidentifikasi perspektif bersama. Berdasarkan definisi masalah secara komprehensif, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan maka memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Penulis dapat menerapkan secara langsung ilmu yang didapati dari meneliti kasus ini.
 - b. Sebagai pembinaan informasi terkait komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja.
2. Manfaat praktis:
 - a. Membagikan informasi beserta data kepada penggunaan dan warga masyarakat terkait komunikasi persuasif tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk kalangan remaja agar tidak terjadi hal seperti ini.

F. Kajian literatur

1. Teori perubahan sikap (*Attitude Change Theory*)

Dalam konteks ini, sikap mengacu pada modifikasi atau perilaku yang diamati pada individu. Menurut Carl Hovland, sikap individu biasanya konsisten dan bertahan lama, mengarahkan mereka untuk secara

konsisten berperilaku atau merespons dengan cara tertentu terhadap orang lain. Perubahan sikap mengacu pada modifikasi dalam kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu entitas karena perubahan di sekitarnya.¹³

Teori tersebut muncul setelah Perang Dunia II dan bertahan hingga tahun 1960-an. Selama periode ini, Carl Hovland dan rekan-rekannya melakukan penelitian terhadap sekelompok personel militer Amerika untuk menyelidiki dampak propaganda yang persuasif. Studi ini menyelidiki penelitian yang dilakukan oleh Carl Hovland, yang kemudian diteliti lebih lanjut di Universitas Yale pada periode pasca perang. Konsep tersebut di atas lazim disebut sebagai teori perubahan sikap dalam wacana akademik. Teori Perubahan Sikap.¹⁴

Teori perubahan sikap menjelaskan proses pembentukan sikap individu dan dapat mengalami modifikasi melalui komunikasi. Selanjutnya, komunikasi ini dapat memberikan dampak pada sikap individu. Menurut teori perubahan sikap, seorang individu dapat mengalami disonansi kognitif ketika keyakinan mereka bertentangan dengan tindakan mereka, yang mengakibatkan ketidaknyamanan psikologis. Proses menerima sebuah konsep baru melibatkan periode analisis selama seseorang memperoleh keyakinan akan potensinya untuk diterima.¹⁵

¹³ Carl Hovland. *Perubaahn Sikap*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 141

¹⁴ *ibid*

¹⁵ *ibid*

2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pertama ialah penelitian yang diteliti oleh Zenius Try Gunta pada tahun 2019 dimana dari penelitian ini di kemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya ialah mengenai apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Banjar Negri, Kecamatan Gunung Arif, Kabupaten tanggamus.¹⁶

Kenakalan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial dan pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap pergaulan remaja. Selain itu, fungsi komunikasi dakwah orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dilakukan melalui komunikasi dakwah yang dilakukan oleh orang tua dalam konteks keluarga. Ini termasuk menasihati anak-anak untuk secara konsisten terlibat dalam perilaku baik dengan mematuhi mandat ilahi dan menahan diri dari melanggar larangan ilahi.¹⁷

Pendekatan ini dapat meningkatkan keakraban dan menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara individu muda. Oleh karena itu, jika mereka dihadapkan pada masalah-masalah agama, khususnya yang berkaitan dengan iman, para pemuda akan benar-benar menumbuhkan rasa persaudaraan. Pendekatan ini memberikan manfaat tertentu, seperti tidak hanya memupuk usaha dakwah tetapi juga mempererat tali kekeluargaan

¹⁶Zeniyus Try Gutara. *Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Study Kasus Di Desa Banjar Negri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*. (Lampung : Diss. UIN Raden Intan, 2019), hlm. 100

¹⁷ *ibid*

antara orang tua dan anak sehingga dapat mengurangi resiko kenakalan remaja di Desa Banjar Negri.¹⁸

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu terfokus pada komunikasi dakwah dari orang tua terhadap remaja dalam mencegah kenakalan remaja. Sedangkan pada penelitian ini itu tujuannya terfokus pada komunikasi persuasif tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Adapun kesamaan dari kedua penelitian ini ialah inti atau tujuannya sama-sama meneliti tentang sebuah komunikasi yang dilakukan untuk mencegah atau mengatasi kenakalan remaja yang terjadi.

Selanjutnya literatur yang masih ada digali oleh Agus Mulyana pada tahun 2021. Kajian ini menjelaskan bahwa otoritas keagamaan adalah individu yang memiliki keahlian di bidang agama, sehingga memberikan pemahaman kepada masyarakat. Mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan berbagai faktor lainnya, terlihat bahwa individu muda membutuhkan dukungan yang menyeluruh, khususnya dalam ranah agama.¹⁹

Penelitian ini menyelidiki dampak potensial dari pemimpin agama dalam meningkatkan perkembangan spiritual individu muda, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku remaja. Hasil investigasi ini dapat menjadi rujukan bagi generasi muda yang siap untuk mengambil alih kepemimpinan di negeri ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi kaum muda untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Agus Mulyana. *Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung*. (Lampung : Diss .UIN Raden Intan, 2021), hlm. 21-22

yang memadai dari semua pemangku kepentingan dalam perjalanan mereka menuju pertumbuhan dan pembangunan.²⁰

Perbedaan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agus Mulyana dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu yaitu peranan tokoh agama terhadap remaja dan apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di lingkungan Bandar Lampung, Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada masalah komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja dan apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja. Selanjutnya kedua penelitian ini ialah sama-sama memiliki tujuan yaitu mengatasi kenakalan yang sering terjadi dikalangan remaja, kedua penelitian ini sama-sama melibatkan tokoh agama.

Apalagi sebelumnya telah dilakukan investigasi oleh Refi Okta Moreza pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan perencanaan komunikasi persuasif oleh Satpol PP dalam mengatasi kenakalan remaja. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan minat masyarakat melalui sosialisasi yang difasilitasi oleh Satpol PP. Selanjutnya akan dilakukan berbagai pendekatan, antara lain merangsang perhatian, minat, dan keinginan, serta memberikan resolusi dan tindakan untuk mengatasi kenakalan remaja di kalangan remaja.²¹

²⁰ *ibid*

²¹ Refi Okta Mareza, *Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Indragiri Hulu*. (Pekan Baru : Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim 2020), hlm. 82-83

Saat ini, remaja lebih menyukai metode bimbingan non-kekerasan, seperti yang dilakukan oleh Satpol PP. Dengan mengadopsi pendekatan kolegial, Satpol PP menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam di kalangan remaja mengenai jalur yang mereka pilih. Keampuhan komunikasi persuasif dalam mengatasi kenakalan remaja dibuktikan dengan menurunnya kejadian tersebut dari tahun ke tahun. Platform media sosial seperti Instagram dan Facebook digunakan untuk menyebarkan informasi tentang kenakalan remaja, dengan update posting Satpol PP untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap kejadian tersebut di lingkungan setempat.²²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu ini menjelaskan komunikasi dari Satpol pp dalam menanggulangi kenakalan remaja seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa komunikasi apa saja yang dilakukan oleh Satpol pp seperti pendekatan dengan para remaja. Sedangkan pada penelitian ini ialah komunikasi persuasif dari tokoh agama yang peneliti lakukan seperti apa komunikasi yang dilakukan tokoh agama dan juga hambatan apa yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Untuk peramaannya yaitu kedua peneliti ini sama-sama menggunakan komunikasi persuasif dalam menanggulangi kenakalan remaja.²³

²² *ibid*

²³ *ibid*

G. Sistematika Penulisan

1. BAB 1 pendahuluan menjelaskan tentang pendahuluan yang diarahkan pada penjabaran sistematika penulisan dalam penelitian ini.

2. BAB II Kajian Teory

berisikan penjelasan mengenai segala teory yang di gunakan atau dibahas dalam penelitian ini. dimana disini peneliti menggunakan teory perubahan sikap dari Card Hovlad yaitu menjelaskan proses pembentukan sikap melalui komunikasi.

1. BAB III Meteologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang penjabaran metode yang digunakan dalam penelitian ini. terdiri dari jenis penelitian subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Dan pembahasan selanjutnya, yaitu apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Istilah komunikasi bermula dari kata latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi sehingga secara sederhana komunikasi merupakan proses penyampaian persepsi pikiran dan rasa antara komunikator dan komunikan.²⁴

Secara umum komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami kebersamaan dua orang atau lebih dan mengerti suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang (Komunikator) kepada lawan bicaranya (Komunikan) atau komunikasi juga dapat dikatakan suatu proses pengoperan pesan dari individu kepada individu lainnya, dari individu ke suatu kelompok kecil (*small group*) maupun kelompok besar (*large group*).²⁵

Terdapat juga pengertian atau devinisi komunikasi. “*Communication means that information is passed from one place to another*” (Komunikasi dan informasi yang di sampaikan dari satu ke tempat yang lain.) Selanjutnya “*The imparting, conveying or exchange, or ideas, knowledge, or information wether by speech, writing, or signs* (memberi, meyakinkan, atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan, atau tanda.

¹⁷ Agus Hermawan. *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama) hlm. 4

¹⁸ Nurudin . *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 8

Komunikasi juga adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. komunikasi juga adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan dan keinginan pelakunya.²⁶

Selanjutnya dalam perspektif Alquran ada komunikasi dakwah dan komunikasi Islam yang dimaksud dengan komunikasi dakwah adalah Komunikasi dakwah didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam"; atau komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memilikiroh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. pada komunikasi Islam ialah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk mencapai tujuan atau menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepedulian Islam dalam bidang ini banyak istilah yang terkait dengan komunikasi. Masing-Masing istilah tersebut menjadi modal utama untuk menggali karakteristik ilmu komunikasi Islam.²⁸

²⁶Yetti Oktarina And Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* . (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2017), hlm. 2-3

²⁷Yuliyatun Tajuddin, *Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah*. (Jawa Tengah : STAIN Kudus 2014), hlm. 374-378

²⁸Hrjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media Groub, 2015), hlm. 14

Di dalam al-quran juga dijelaskan ayat terpenting yang berkaitan dengan komunikasi salah satunya Q.S Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

"(Allah) yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara." (Q.S Ar-Rahman {55} : 1-4)²⁹

B. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi persuasif

Kata persuasif istilah lain persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin *persuasion*. Dengan kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Dari penjelasan ini istilah dari komunikasi persuasif adalah sebagai suatu kegiatan yang mempengaruhi orang lain dengan melibatkan sisi psikologis komunikasi, sehingga komunikasi tersebut dengan sadar melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri. Supaya komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang.³⁰

Persuasi adalah kemampuan komunikatif yang menggunakan daya tarik emosional melalui penggunaan bahasa dan bahasa kiasan untuk mempengaruhi perilaku penerima dengan cara yang secara tidak sadar dipengaruhi oleh komunikator. Aspek penting dari komunikasi persuasif adalah kemampuan untuk melibatkan penerima secara emosional,

²⁹ Al-Aliyy. op.cit, hal 50

²³ Ahmad Zaenuri. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran*. (Gresik: Institut Keislaman Abdullah Faqih, 2017), hlm. 41

memunculkan perasaan simpati dan empati, yang pada akhirnya mengarah pada hubungan dengan emosi atau kasih sayang penerima.³¹

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk memberikan dampak pada kognisi dan sudut pandang audiens agar selaras dengan pendapat dan preferensi komunikator. Selain itu, proses komunikasi memerlukan tindakan mengundang dan meyakinkan orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan, dan pendapat mereka sesuai dengan keinginan komunikator, tanpa menggunakan paksaan apapun. Persuasi sistematis dalam komunikasi persuasif mencakup dua jenis yang berbeda. Proses ini melibatkan mengerahkan pengaruh dengan mengubah sikap atau keyakinan melalui penalaran logis dan penyediaan pembenaran suara. Jenis persuasi kedua adalah persuasi heuristik, yang melibatkan mendorong perubahan sikap dan keyakinan melalui penerapan kebiasaan dan emosi.³²

Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori menegaskan bahwa untuk mencapai hasil persuasif yang dimaksud diperlukan peningkatan dan pemupukan kredibilitas diri, yang mencakup tiga konstituen: keahlian, kepercayaan, dan keberadaan. Ketiga elemen ini memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan pengaruh pada penerima yang dituju. Selain membangun kredibilitas, komunikator yang efektif juga harus menumbuhkan kepercayaan di antara audiens yang dituju. Salah satu cara

³¹ Nur Ayu Ainunnisa, *Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra* (Surakarta : Universitas Sebelas Mare 2020), hlm. 5-6

³² Herdian Maulana, Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), hlm. 7

untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan karakter dan sikap mereka dalam interaksi sosial, terutama melalui penggunaan rekomendasi. Untuk meningkatkan persuasif komunikator terhadap target yang dituju, sangat penting untuk meningkatkan presentasi diri mereka sedemikian rupa sehingga target menganggap mereka sebagai individu yang akrab daripada orang asing.³³

Proses persuasi mencakup berbagai komponen konstituen, termasuk sumber yang memiliki peran berbeda untuk banyak individu atau kolektif. Mengingat keadaan ini, penyelidikan awal ke ranah persuasi berpusat pada pertanyaan tentang siapa individu yang mengkomunikasikan pesan apa kepada siapa, dan dengan hasil apa, menghasilkan sejumlah besar temuan yang menarik..³⁴

- a. Komunikator yang memiliki kredibilitas, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam materi pelajarannya, cenderung lebih efektif dalam membujuk audiensnya daripada komunikator yang hanya ahli di bidangnya.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa komunikator yang memiliki daya tarik fisik cenderung lebih persuasif daripada mereka yang tidak memiliki daya pikat tersebut.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa individu dapat menunjukkan kemampuan persuasif yang lebih besar ketika ada rangsangan asing

³³ Komarudin Hidayat Dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 73

³⁴ Robert A. And Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. (Jakarta Erlangga, 2003), hlm. 128

yang hadir, dibandingkan dengan mereka yang hanya berkonsentrasi pada pesan yang dikomunikasikan.

- d. Ketika penerima pesan persuasif memiliki sikap yang bertentangan dengan posisi yang dianjurkan oleh komunikator, pendekatan dua sisi yang menghadirkan kedua sisi argumen seringkali lebih efektif daripada pendekatan satu sisi.
- e. Individu yang mengartikulasikan pemikiran mereka dengan kecepatan lebih cepat lebih efektif dalam meyakinkan orang lain daripada mereka yang berbicara dengan kecepatan lebih lambat.
- f. Keefektifan persuasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan pesan yang menimbulkan emosi yang kuat, khususnya rasa takut, di antara audiens. Ini terutama benar ketika komunikasi mencakup saran konkret tentang cara mencegah atau mengurangi peristiwa yang memicu rasa takut.

Pencapaian yang efektif dari tujuan dan sasaran komunikasi persuasif memerlukan perencanaan yang cermat. Proses perencanaan didasarkan pada elemen penyusun komunikasi, yang meliputi komunikator, pesan, media, dan komunikan. Individu yang bertanggung jawab untuk komunikasi harus memiliki kemampuan untuk mengatur substansi pesan secara efektif sesuai dengan preferensi pengirim. Cara pesan

diorganisasikan terkait dengan pemanfaatan media yang ditunjuk, terutama ketika media dianggap perlu untuk penyampaian pesan.³⁵

Selanjutnya adapun berbagai teknik telah dirancang dalam ranah teori persuasif, yaitu antara lain adalah

a. Metode Asosiasi

Teknik sosialisasi melibatkan penyebaran pesan komunikasi melalui keterkaitannya dengan objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian publik.

b. Metode Integrasi

Dapatkah komunikator secara efektif membangun kesatuan komunikatif dengan komunikan? Ini menyiratkan bahwa komunikator menggunakan bahasa verbal atau nonverbal untuk menyampaikan rasa pengalaman bersama dengan penerima, sehingga membangun rasa persatuan di antara mereka.

c. Metode Ganjaran (*Pay-Off Techniqui*)

Persuasi adalah tindakan mengerahkan pengaruh pada orang lain dengan menghadirkan insentif menarik yang menguntungkan atau menjanjikan hasil yang positif. Metodologi ini sering disandingkan dengan teknik pemicu rasa takut, yang melibatkan menanamkan rasa takut atau menggambarkan hasil negatif. Teknik pembayaran ditandai dengan janji hadiah, sedangkan teknik pembangkitan rasa takut dikaitkan dengan tampilan hukuman.

³⁵ Prof. Rusdi Muchtar, Ma., Apu, *Komunikasi Intra Personal*. (Jakarta : Putaka Pelajar, 2018), hlm. 67

d. Metode tataan atau (*icing technique*)

Seni mengatur pesan dengan daya tarik emosional dengan cara yang menangkap minat penerima merupakan aspek penting dari komunikasi persuasif.

e. Metode Teknik *red-herring*

Keahlian seorang komunikator terletak pada pencapaian keberhasilan dalam sebuah debat dengan secara terampil menghindari argumen-argumen yang lemah dan secara bertahap mengarahkan wacana ke bidang keahlian, yang kemudian dapat digunakan sebagai senjata ampuh untuk membongkar sudut pandang yang berlawanan. Teknik ini digunakan ketika komunikator berada dalam keadaan terdesak.³⁶

Adapun pendapat dari para ahli tentang komunikasi persuasif yaitu antara lain adalah

- a. Sesuai dengan penegasan H. A. W Widjaja, Komunikasi Persuasif adalah upaya untuk memengaruhi individu atau entitas kolektif dengan mendorong sistem kepercayaan yang sejalan dengan keyakinan mereka sebelumnya, tanpa menggunakan segala bentuk tekanan atau paksaan terbuka atau terselubung.³⁷

³⁶Onong Uchjana Effendi, *Dinamik Komunikasi*. (Bandung :PT Remaja Karya 1986), hlm 25

³⁷H. A. W Widjaja, *Komunikasidan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 67

- b. Seperti dikemukakan oleh Maulana dan Gumelar, Komunikasi Persuasif adalah proses yang memerlukan pengaruh terhadap sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui sarana verbal dan non-verbal.³⁸
- c. Individu yang diidentifikasi sebagai Phil Astrid. Komunikasi persuasif adalah metode mengerahkan pengaruh pada individu dengan memanfaatkan informasi psikologis dan sosiologis dan bukti yang diperoleh dari komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁹
- d. Dalam publikasi berjudul “Psychology of Communication”, Jalaluddin Rakmat memaparkan konsep Komunikasi Persuasif sebagai strategi komunikasi yang mengutamakan proses pengaruh terhadap pendapat, sikap, dan tindakan individu melalui penggunaan manipulasi psikologis, sehingga mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang selaras dengan tujuan komunikator.⁴⁰
- e. Dalam perspektif Suranto A.W, Komunikasi Persuasif mengacu pada proses membujuk individu atau sekelompok individu untuk secara sukarela mengubah sikap mereka dalam menanggapi pesan yang disampaikan, dengan rasa puas.⁴¹

³⁸Herdiyan Maulana Dan Gumung Gumelar, *Psikoogi Komunikasi Dan Persuasi*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 12

³⁹Phill Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Binacipta, 1997), hlm. 17

⁴⁰Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Mdern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102

³⁴Suranto A. W, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hlm. 116

2. Tahapan Komunikasi Persuasif

Selanjut adapun tahapan dari komunikasi persuasif untuk pencapaian tujuan dalam komunikasi persuasif memerlukan penerapan pendekatan terstruktur. AIDDA adalah perangkat mnemonik yang mewakili tahapan berurutan dari komunikasi persuasif, yaitu sebagai berikut:

- a. *Attantion* (perhatian)
- b. *Interest* (minat)
- c. *Desire* (Hasrat)
- d. *Decision* (Keputusan)
- e. *Actioon* (Kegiatan)

Pada titik ini, pendekatan yang diusulkan memerlukan memulai komunikasi persuasif dengan terlebih dahulu menarik perhatian audiens. Komunikasi tidak dapat terjadi tanpa pertimbangan komunikator dalam proses komunikasi. Tindakan persuasi tidak dapat dilakukan. Upaya untuk menarik perhatian tidak hanya mencakup pengiriman pesan, tetapi juga cara penyajiannya kepada penerima. Tindakan berkomunikasi dengan senyuman simpatik berpotensi menarik perhatian penerima.

Setelah perhatian berhasil ditangkap, langkah selanjutnya adalah berusaha membangkitkan minat. Upaya tersebut terbukti efektif dalam mengatasi masalah terkait komunikasi, karena menekankan pentingnya kesadaran komunikator akan identitas komunikan. Selanjutnya, langkah selanjutnya melibatkan penanaman motivasi untuk komunikasi dengan tujuan memfasilitasi instruksi, persuasi, atau bujukan komunikator. Ini,

pada gilirannya, mendorong penerima untuk melakukan aktivitas yang diantisipasi pada tahap berikutnya.⁴²

3. Tujuan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah sudut pandang, disposisi, dan tindakan individu. Fenomena pergeseran perspektif berkaitan dengan faktor kognitif, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan, gagasan, atau prinsip. Selama proses ini, perubahan terjadi dalam proses kognitif penonton. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan atau menyadari fakta bahwa sudut pandang mereka mungkin memerlukan perbaikan. Perubahan sikap, berkaitan dengan komponen afektif, meliputi ranah emosional. Tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah untuk memperoleh respons emosional, menimbulkan sentimen tertentu, dan mengumpulkan persetujuan dengan konsep yang disajikan.⁴³

4. Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif

Adapun beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidak efektifan komunikasi persuasif, yang terhambat oleh berbagai kendala.

a. Reaktansi: Melindungi kebebasan diri

Dalam situasi di mana seorang individu berusaha untuk mempengaruhi sikap orang lain dengan maksud melakukan perubahan, dapat terjadi bahwa penerima mengalami perasaan tidak nyaman dan

³⁵Ihat Solihat, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 27

⁴³Karomah, Latifah, And Rusmadi Awza, *Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Daalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai*. (Pekan Baru : Universitas Phd Thesis Riau, 2016), hlm. 4

tidak puas. Individu yang menjadi target atau penerima komunikasi tidak hanya menunjukkan kecenderungan untuk menolak sudut pandang yang tidak sesuai dengan mereka sendiri, tetapi juga berperilaku dengan cara yang sama sekali tidak mengadopsi perspektif tersebut. Reaktansi adalah fenomena psikologis yang ditandai dengan respon negatif dari individu yang menganggap pesan persuasif sebagai ancaman terhadap kebebasan mereka.

b. Peringatan: Pengetahuan awal akan intensi persuasi

Penerima memiliki pengetahuan sebelumnya tentang maksud yang mendasari di balik pesan yang dikomunikasikan, sehingga memungkinkan mereka untuk berpotensi mengabaikan isinya. Ketika individu memiliki pengetahuan sebelumnya bahwa pesan persuasif bertujuan untuk mengubah perspektif mereka tentang masalah tertentu, mereka cenderung menunjukkan keengganan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki informasi tersebut. Pemahaman awal memunculkan dugaan yang dipengaruhi oleh mekanisme kognitif yang terlibat dalam tindakan meyakinkan.

c. Penghindaran selektif

Fenomena pengabaian atau pengalihan perhatian dari pesan yang disampaikan oleh komunikator. Individu memiliki kecenderungan untuk mengabaikan dan menghindari informasi yang bertentangan dengan sikapnya, sementara lebih menyukai informasi yang sejalan

dengan pandangannya, sehingga menghasilkan sikap yang relatif stabil terhadap informasi tersebut.

d. **Pertahanan aktif**

Menantang sikap yang berlaku: Menyanggah argumen tandingan. Fenomena resistensi terhadap persuasi dapat dikaitkan dengan perhatian selektif dan proses penyaringan kognitif yang digunakan individu untuk mengabaikan atau mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan sikap dan keyakinan mereka yang sudah ada sebelumnya. Target menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi ketika memasukkan informasi yang bertentangan dengan sikap mereka yang sudah ada sebelumnya, dan diketahui secara aktif menolak informasi tersebut. Dinyatakan berbeda, target menunjukkan resistensi yang kuat terhadap upaya perubahan sikap.⁴⁴

C. Tokoh Agama

Menurut KBBI, tokoh agama adalah orang yang membimbing umatnya dalam menjalankan ritual keagamaan dan menjalankan praktik keagamaan lainnya. Tokoh agama memiliki posisi yang signifikan dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakatnya masing-masing karena keahlian ilmiahnya, yang mungkin berasal dari pengetahuannya yang luas atau posisi otoritas lainnya. Tokoh agama adalah individu yang memegang posisi kepemimpinan dalam komunitas agama tertentu, dan penunjukan serta

⁴⁴ Robert A. Baron And Donn Byne, Loc.Cit

pemilihan mereka biasanya ditentukan oleh kehendak dan tujuan kolektif komunitas tersebut.⁴⁵

Tokoh-tokoh agama yang dimaksud adalah mereka yang menunjukkan rasa koherensi yang kuat, tetap berpegang teguh pada keyakinan dan keyakinannya, sekaligus menunjukkan kesediaan untuk merangkul sudut pandang alternatif secara bijaksana. Selain pengaruh budaya, individu diharapkan memiliki kekuatan nyata yang dapat menginspirasi orang lain menuju tujuan yang baik, seperti menumbuhkan saling pengertian, persatuan, kolaborasi, dan solidaritas baik internal maupun eksternal dalam masyarakat mereka. Memiliki kekuatan dan kelebihan dalam ranah agama. Menurut laporan, dia memiliki keahlian keagamaan yang melampaui masyarakat umum, sehingga memberinya keuntungan tertentu dan posisi superior dalam wilayah keagamaan.

Sistem kepercayaan ini melahirkan ikatan moral antara masyarakat dan ustad, yang memungkinkan ustad memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Tokoh agama dan ormas dianggap sebagai konstituen masyarakat yang sangat penting, mengingat peran mereka yang sangat penting dalam membentuk pandangan para penganutnya. Selain itu, para pemimpin agama memiliki pengaruh yang signifikan dan menikmati kepercayaan rakyat. Oleh karena itu, para pemimpin agama mengemban fungsi strategis sebagai katalisator transformasi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi

⁴⁵ Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995,) hlm. 670

otoritas agama untuk menyelidiki dan mengembalikan keberadaan moral dan etika yang terhormat di tengah masyarakat dunia.⁴⁶

Dalam hal ini otoritas keagamaan dianggap memiliki manfaat tertentu dan status superior dalam ranah keagamaan. Misalnya, seorang ustadz yang menampilkan kesalehan yang lebih besar dan moral yang luhur akan memiliki pengaruh yang lebih luas dan terbukti sangat berperan dalam membimbing perspektif pengikutnya. Dengan demikian, para pemimpin agama diharapkan untuk menetapkan standar etika. Koeksistensi praktik keagamaan dalam lingkungan komunal.⁴⁷

D. Pengertian Kenakalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan diartikan sebagai “perbuatan tercela atau kenakalan yang bercirikan kenakalan”. Istilah "nakal" mengacu pada perilaku yang dianggap tidak pantas atau mengganggu, seperti mengganggu teman sebaya saat bermain atau melakukan tindakan tidak patuh. Jenis perilaku ini umumnya dianggap sebagai indikasi karakter moral yang buruk dan dipandang sebagai perilaku negatif. Kenakalan mengacu pada perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat dan menyebabkan ketidaknyamanan kepada orang lain. Hal ini umumnya dianggap sebagai tindakan negatif dan tidak diinginkan. Kenakalan mengacu pada tindakan atau perilaku remaja yang dianggap anti sosial dan melanggar norma sosial, agama, atau lingkungan yang ditetapkan dalam masyarakat tertentu. Menurut definisi

⁴⁶ Arif Fuchan Dan Agus Maimun *Study Tokoh*. (Yogyakarta, Pen. Pustaka Belajar, 2005), hlm. 11

⁴⁷ *Ibid*, hlm.13

di atas, kenakalan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu yang bertentangan dengan norma dan peraturan yang ditetapkan.⁴⁸

E. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kelompok transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan perkembangan fisik dan psikologis yang pesat. Sementara remaja telah mencapai kematangan fisik yang sebanding dengan orang dewasa, mereka mungkin masih menunjukkan ketidakmatangan psikologis. Kelompok ini tidak sepenuhnya dewasa atau anak-anak.⁴⁹

Menurut sinopsis psikiatri Kaplan dan Sadock pada tahun 1997, masa remaja terdiri dari tiga fase yang berbeda: remaja awal (11-14 tahun), remaja tengah (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Masa remaja adalah tahap perkembangan yang berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun dalam skala global. Periode ini biasanya dibagi menjadi tiga sub-tahap: pemuda awal, yang meliputi usia 12 sampai 15; remaja menengah, yang berkisar dari usia 15 hingga 18 tahun; dan remaja akhir, yang mencakup rentang usia 18 hingga 21 tahun. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ambang batas masa remaja dimulai pada usia yang relatif muda yaitu 10-12 tahun.⁵⁰

⁴⁸Madyan. *Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*. (Jambi : Uin Sulthan Syarifuddin, 2018), hlm. 169.

⁴⁹Yusuf Fauzan Rangkuti. *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda. (Irmah Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Dikelurahan Sudirejo Kecamatan Medan Kota*. (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016), hlm. 18

⁵⁰Kaplan And Sadock. *Synopsis Psikiatri*. (Jakarta: Bima Rupa Aksara, 1997), hlm. 60

F. Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang ditandai dengan sejumlah besar pengalaman dan kerentanan tinggi terhadap pengaruh sosial. Ini merupakan periode penting transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Meskipun demikian, individu tersebut tidak dapat dianggap sebagai orang dewasa karena mereka terus mencari identitas yang cocok, yang dapat mengakibatkan tingkat kecemasan yang tinggi baik untuk lingkungan sekitar maupun sosok orang tua.⁵¹

Masa remaja umumnya diakui sebagai fase yang ditandai dengan eksplorasi identitas diri. Para ahli telah mencatat bahwa periode perkembangan ini sering ditandai dengan gejala yang signifikan, yang dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam tindakan pemberontakan dalam konteks masyarakat dewasa yang lebih besar. Kenakalan remaja ditandai dengan perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang menyimpang dari norma agama maupun hukum pidana sehingga mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.⁵²

Kenakalan remaja, juga dikenal sebagai kenakalan remaja, ditandai dengan perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh anak di bawah umur yang mengganggu kesejahteraan mereka sendiri dan orang lain. Istilah "remaja" berasal dari kata Latin "Juvenilis," yang berkaitan dengan kualitas dan atribut anak-anak, individu muda, dan remaja. Di sisi lain, "kenakalan"

⁵¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi And Meilanny Budiarti Santoso. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. (Padjajaran : Dapertemen Kesejahteraan Sosial Universitas Padjajaran 2017), hlm. 346

⁵² *ibid*

berasal dari istilah Latin "Delinquere", yang menunjukkan tindakan mengabaikan atau mengabaikan sesuatu. Proses perkembangan remaja melibatkan berbagai faktor yang berperan dalam pembentukan pola pikirnya, yang dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku atau ketidaksesuaian dengan norma yang telah ditetapkan. Fenomena kenakalan remaja dapat dikaitkan dengan banyak faktor, yang meliputi unsur individu dan kontekstual.⁵³

Selain itu, terkait dengan faktor-faktor penentu kenakalan remaja, terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut, baik faktor internal seperti faktor rumah tangga dan psikologis, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan. Masa remaja sering ditandai dengan berbagai pengalaman, termasuk namun tidak terbatas pada perasaan bahagia, ketidakpastian, hubungan sosial, dan pertumbuhan pribadi. Mengenai determinan endogen perilaku menyimpang di kalangan remaja, psikologi personal tampaknya memainkan peran penting. Mengingat sifat mentalitas remaja yang relatif tidak stabil dan prevalensi keinginan yang kuat, individu-individu ini sering terlibat dalam tindakan impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi potensial.⁵⁴

Faktor dalam keluarga juga sangat berpengaruh pada kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja. Selanjutnya faktor eksternal (faktor di lingkungan luar) yaitu dengan lingkungan masyarakat istilah lingkungan sebagai ucapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia

⁵³ *ibid*

⁵⁴ *ibid*

dan alam semesta. Faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh pada kenakalan remaja.⁵⁵

⁵⁵ Shofwatal Qolbiyyah. *Kenakalan Remaja(Aalisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. (Jombang : Universitas Darul ‘ Ulum 2017), hlm 493-512

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Metode Penelitian kualitatif menggunakan bersipat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat dilegalisirkan dengan kata lain.⁵⁶ Metode ini bersipat memberikan gambaran Secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pada Penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan mengambil data langsung dari lapangan dan di dalam masyarakat menggunakan metode penelitian kualitatif. Bergantung pada pengamatan manusia dengan alasan memiliki latar alami (*the natural setting*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, dan menganalisa data secara induktif, dimana makna menjadi hal yang esensial.⁵⁷ Dimana objek penelitian ini adalah komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

⁵⁶Anselm Stauruss And Corbin. *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Perpustakaan Siswa, 2003), hlm. 157-158

⁵⁷ Safari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 22

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang di teliti, bahwa subjek penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian untuk menentukan dan memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain yaitu, orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang di teliti, terlibat penuh dengan kegiatan yang sedang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 desember 2022 hingga 27 maret 2023 dan Dari penjelasan di atas maka yang menjadi subjek penelitian ini ialah Tokoh Agama yang berada di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.⁵⁸

C. Sumber data

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi atau data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui observasi lapangan dan wawancara. Analisis data primer yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa sumber data primer adalah tokoh agama, yaitu Bapak Saripudin, Bapak Ilyasak, Bapak Supriadi, dan Bapak Madyana. Selain itu, penyidik melakukan wawancara dengan beberapa pihak antara lain kepala desa, kepala dusun, warga, orang tua remaja, dan remaja itu sendiri yang berada di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

⁵⁸Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta:Rineka, 2000), hlm. 158

Sumber data manusia terwujud dalam bentuk ekspresi linguistik dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data merujuk pada individu yang dapat memberikan informasi berupa tanggapan verbal melalui wawancara.⁵⁹

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber selain sumber primer atau asli. Ini mungkin termasuk data yang telah disajikan oleh pihak ketiga atau diperoleh melalui dokumentasi dan laporan kejadian secara lisan atau tertulis, seperti data pendukung.

Investigasi ini melibatkan perolehan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal online dan offline, buku-buku yang tersedia dalam format digital dan cetak di perpustakaan, Google Scholar, dan data yang diambil dari Desa Gunung Agung, yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. . Kajian harus mencakup pendokumentasian sumber data dan penelitian lapangan yang relevan dengan masalah yang dihadapi dan dapat menjadi bahan referensi dalam bentuk dokumen.⁶⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi, wawancara dan ditambah dokumentasi, yang bertujuan tidak hanya

⁵⁹ Bagja Waluya. *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. (Bandunng : Pt. Setia Purna Ivents, 2027), hlm. 79

⁶⁰ Dr. Wahidmurni, M.pd. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2017), hlm. 8-9

untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

1. Observasi

Dalam Memperoleh data, peneliti melakukan observasi di desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Dalam kegiatan Observasi hal yang diteliti meliputi kounikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan bermani ilir, Kabupaten Kepahiang. Dalam hal ini peneliti berpedoman pada desain penelitiannya yang perlu mengunjungi lokasi penelitian mengamati langsung berbagai hal yang ada di lapangan. Pada peneliti melalui beberapa tahap yaitu yang pertama observasi memperoleh data informasi dari kepala Desa, selanjutnya observasi pada tahapan kedua yaitu memperoleh informasi dari tokoh agama yang berada di Desa tersebut.⁶¹

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data melalui wawancara tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Selanjutnya peneliti mencatat semua jawaban yang di sampaikan oleh narasumber dan tahapan selanjutnya peneliti memasukkan data yang telah didapati dari narasumber. dalam Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan tatap

⁶¹Aunu Rofiq Djaelani. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. (Pawiyatan Majalah Ilmiah. 2013), hlm. 82-92

muka antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dan sumber data manusia dengan arah yang telah ditentukan.⁶² Dalam ulasan ini peneliti berbicara dengan narasumber, disini yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah tokoh agama yaitu Bapak Saripudin, Bapak Ilyasak, Bapak Supriadi Dan Bapak Madyana selanjutnya penulis juga mewawancrai kepala Desa, Kepala dusun, salah satu warga, orang tua remaja serta remaja itu sendiri yang berada di Desa gunung agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tradisi lisan, penggambaran visual, atau karya monumental yang terkait dengan individu. Dokumentasi, juga dikenal sebagai pengambilan data, mengacu pada proses penggalian informasi dari dokumen. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti wawancara, foto, dan dokumen lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.⁶³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif atau pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data dimana pada penelitian ini peneliti menganalisis data atau

⁶² Raharjo Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (Malang : UIN Maliki, 2011,) hlm. 2

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta 2009), hlm. 329

mengumpulkan data mulai dari observasi, wawancara, hingga dilengkapi dengan dokumentasi.

Kemudian setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan siap, barulah peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut. Adapun tahapan teknik analisis data pada penelitian ini adalah

- a. Mengamati dan memahami langsung berbagai hal yang ada di lapangan
- b. mewawancarai narasumber dengan mempersiapkan pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
- c. Mendokumentasi atau pengambilan data, mengacu pada proses penggalian informasi dari dokumen seperti dari sumber-sumber seperti wawancara, foto, dan dokumen lainnya.
- d. Mengelompokkan data sesuai dengan runusan masalah dan memasukkan data sesuai dengan yang didapati pada penelitian tersebut.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data, sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di desa gunung agung, kecamatan bermani Ilir, kabupaten kepahiang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gunung Agung

1. Sejarah Desa Gunung Agung

Riwayat Desa Gunung Agung dimulai pada tahun 1940 yang bermula dengan kedatangan masyarakat dari Desa Lama yang bernama Raden mas Agung, semula nama Desa Gunung Agung ini bernama Desa Talang Benua, Dimana Raden mas agung ini membuka lahan perkebunan kopi terdapat batang pohon benuang yang besar maka sebelum menjadi Desa Gunung Agung yang lazim di sebut desa talang benua, setelah satu tahun mulai banyak masarakat dari desa lama yang membuka lahan perkebunan.⁶⁴

Pada tahun 1942 mulai banyak kedatangan masyarakat dari desa lama yang mana akhirnya masyarakat dari Desa Lama mulai membuat pondok di talang benua desa lama yang terkenal angker, Kemudian satu persatu Masyarakat Desa Lama mulai di tinggalkan sebagian pindah ke desa limbur lama dan desa limbur baru, desa gunung agung sedangkan di desa lama di tinggalkan sedangkan desa talang benua menjadi marga bermani ilir pada tahun tahun 1943 di tunjuk seorang pengawa yang bernama **Merkasih** hinga sampai tahun 1945 kemudian diganti degan penggawa

⁶⁴Aryandi, Kepala Desa Gunung Agung, Memberikan File Arsipan Sejarah Desa Dengan Peneliti, 30 Desember 2022, Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

yang kedua bernama **bidin** sampai tahun 1947 dan di pindahkan kepada **sama** sebagai penggawa ke tiga sampai tahun 1952.⁶⁵

Kemudian pada tahun 1952 penggawa di pindah ke gindo, gindo yang pertama di tunjuk oleh pasirah adalah **Puge** Sampai tahun 1957 dan ganti dengan gindo yang ke dua bernama **Dei** sampai tahun 1962 dan di tunjuk **Abdullah** sebagai gindo yang ketiga sampai tahun 1967 dan dari gindo di robah mennjadi kepala desa tapi belum melalui pemilihan masih sistim tunjuk dari pembarap sampai tahun 1972 penduduk desa gunung agung bertambah 150 kk karena penduduk yang di desa limbur baru masih banyak berbuku jiwa di desa gunung agung.⁶⁶

Dari tahun 1977 mulai lah kepala desa di pilih oleh masarakat desa gunung agung secara langsung sampai dengan tahun 1977 masa jabatan dua priodea sebangai kepala desa yang ke dua di jabat oleh **Tamrin.k** (ALM) 1993 dan selanjut di pimpin oleh **Hasan Basri** sebagai kepala desa yang ke tiga sampai tahun 2001 sampai 2009 di jabat oleh **Harian Toni** sampai tahun 2015 kepala desa ke empat dari tahun sampai sekarang hingga 2015 di jabat **Sakaria**. Dari tahun 2015 sampai 2021 kembali dipimpin oleh bapak **Sakaria** kemudian tahun **2022** sampai dengan **2027** di jabat oleh **Aryandi**.⁶⁷

⁶⁵ ibid, hlm. 39

⁶⁶ ibid, hlm. 39

⁶⁷ ibid, hlm. 39

Desa gunung agung yang yang berasal dari tokoh masarakat yang bernama raden mas agung itulah nama desa talang benua di ganti dengan nama Desa Gunung Agung mulai pemilihan kepala desa **Tamrin. K** (ALM) pemilihan langsung oleh masarakat desa gunung agung di ambil dari nama tokoh masarakat yang pertama kali membuka lahan perkebunan.⁶⁸

TABEL 4.1
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1940	Adanya kedatangan beberapa masyarakat dari desa desa lama yang bermula membuka ladang perkebunan ⁶⁹	
1942	Kelompok warga dari desa lama mulai banyak yang datangan membuat pondok bertempat di jalan komite yang sekarang pas di pertengahan desa gunung agung	-
1943	Kelompok warga yang bermukim di jalan komite tersebut mendirikan musola yang ukura 4x6 dan di tunjuk pengawa yang pertama markasih	-
1945	Kemudian pengawa lama di pidah kan ke bidin sebagai pengawa yang kedua Dan masyarakat desa talang benua semakin bertambah	-
1947	Masyarakat kelompok desa talang benua hanya membuka usaha berladang perkebunnan kopi dan pengawa pun di pimpin oleh sama sebagai pengawa yang ketiga	-
1952	Kemudian dari pengawa dipindah ke	

⁶⁸ ibid, hlm. 40

⁶⁹ Arsipan kantor Desa hlm. 15

	gindo di mana gindo yang pertama di tunjuk puge	
1957	Pada tahun tersebut penduduk semakin bertambah sebagian dari luar daerah seperti limbur baru masih banyak yang berpenduduk di desa gunung agung dipimpin oleh gindo DEI sebagai gindo kedua	-
1962	Di rehapnya musola menjadi masjid dengan swadaya masyarakat dalam dalam pimpinan gindo yang ketiga abdullah ⁷⁰	Masyarakat talang benua pernah terserang penyakit gestapu (cacar berat)
1969	A.manan sebagai kepala desa yang pertama tapi belum secara pemilihan langsung oleh masyarakat	-
1972	pemilihan kepala desa yang ke dua baru sistem pemilihan langsung oleh masyarakat yaitu Tamri.k	
1979	Mulai rehap masjid dan dan masyarakat bertambah banyak	Terjadi gempa 6, 7 banyak rumah rusak yang rusak
1980	Di dirikan bangunan rumah sekolah SD Negeri di Desa Gunung Agung	-
1986	Di dirikan bangunan kantor pos dan giro	-
1989	Perhap masjid 10x10 swadaya Masyarakat desa gunung agung	
1993	Di adakan pemilihan kepala desa yang ketiga bapak hasan basri yang dipilih langsung oleh masyarakat	
1994	Berdiri dusun tiga dan musola	
1995	Pembangunan masjid /perluasan 14x14 meter swadaya masyarakat	
1996	Pembangunan jalan menuju sugai sebanyak tiga titik	

⁷⁰ ibid, hlm. 42

2000	Mendapat batuan tepal dan bahan manisan	Gempa brkekuatan 7, 3
2001	Di adakan pemilihan kepala desa lagi yang di pimpin oleh bapak harian toni	
2004	Masuk bantuan dari hutbun penanman jahe merah	
2005	Masuk pembangunan lantaijemur dan bibit lada	-
2006	Mandapat bantuan kegiatan ternak sapi dari depsos dan pembagunan Jalan rabat beton sepanjang 75 meter jalan ke TPU	-
2007	Masuk pegram pnpm jalan rabat beton sepanjang 150 meter	Terjadi Muntaber 6 orang yang meninggal
2008	Masuknya program dari kabupaten dinas PU jalan lingkungan dan jembatan beton jalan pruduksi pertanian	
2009	Telah di laksanakan pemilihan kepala desa yangke empat yang di pimpin bapak sakaria	
2010	1. Masuknya program p2dtk sarana air bersih sumur bor 3 titik 2. jalan lingkungan Rabat beton sepanjang 65 meter 3. Pembangunan beronjong dan irigasi sepanjang 60 meter di air susup 4. mendapat bantuan henteraktor dari dinas pertanian 5. mendapat bantuan kelompok kube Penumbuhan 2 kelompok dengan usaha tenda dan alat rias pengantin ⁷¹	-

⁷¹ ibid, hlm. 43

2. Demografi

Desa Gunung Agung merupakan salah satu desa dari kecamatan Bermani ilir kabupaten Kepahiang di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Timur Pulau Sumatera, terletak di sebelah Selatan Pegunungan Bukit menyan, dan berbatasan dengan kecamatan tebat karai DesaGunug Agung dengan Luas wilayah 1118 hektar. desa Gunung Agung terletak di dalam wilayah Kecamatan Bermani ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taba Air pau Kecamatan Bermani ilir 250 Ha
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Keban Agung 220 Ha
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan KL, Keban Agung dan Desa Embong ijuk KecamatanBermani ilir 270 Ha
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Air Musi Desa Kota Agung Kecamatan Bermaniilir378 Ha⁷²

Luas wilayah Desa Gunung Agung adalah 1118 Ha dimana 27 % terdapat hutan rakyat 53% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan 3% dimanfaatkan untuk persawahan dan 17% untuk Perumahan masyarakat desa.dan pasilitas lain.

Iklm Desa Gunung Agung, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut

⁷² Arsipan kantor Desa Gunung Agung hlm, 17

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani ilir.⁷³

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Gunung Agung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku rejang Bengkulu selatan dan dari daerah pulau jawa Sehingga walaupun pendudduk bermacam suku dan ras tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Gunung Agung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.⁷⁴

Desa Gunung Agung mempunyai jumlah penduduk 902 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 437 jiwa, perempuan : 466 orang dan 250 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

⁷³ ibid, hlm. 45

⁷⁴ ibid, hlm. 45

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun ⁷⁵ I	Dusun ⁷⁶ II	Dusun ⁷⁷ III
Jiwa	217	350	215
KK	63	109	62

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Agung sebagai berikut:

TABEL 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
78	109	25	17	6
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Karena Desa Gunung Agung merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut.

⁷⁵ Martin Prayoga. Kadus Dusun 1. Wawancara dengan peneliti, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

⁷⁶ Pauzi. Kadus II . Wawancara Dengan Peneliti, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

⁷⁷ Suko Harto. Kadus III. Wawancara dengan peneliti, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

TABEL 4.4
PEKERJAAN

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	PNS	Buruh
450 Orang	1 Orang	19 Orang	10 Orang	5 Orang	28 Orang

Penggunaan Tanah di Desa Gunung Agung sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani ilir adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5
KEPEMILIKAN TERNAK

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
0	1 KK			40 KK

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Gunung Agung secara garis besar adalah sebagai berikut.⁷⁸

⁷⁸ Arsipan kantor Desa, hlm. 19

TABEL 4.6
SARANA DAN PRASARANA DESA

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH/ VOLUME	KETERANGAN
1	Masjid	2	
2	SD Negeri	1	
3	TK	1	
4	Tempat pemakaman umum	1	
5	Sugai air susup	1	
6	Sungai Langkap	1	
7	Sungai Musi	1	
8	Jalan Tanah	2	
9	Jalan lingkungan / Rabat beton	2	
10	Musola	1	
11	Jalan Rebat Beton	2	
12	Jembatan Gantung	1	
13	Jembatan Beton	1	
14	Sumur Gali	60	
15	Mesin Handtraktor	1	
16	Tarub dan Kursi	1 Set	
17	Mesin penumbuk kopi merah	3	
18	Sumur bor	2	
19	Motor Dinas Kades	2	

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gunung Agung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata

pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil pertukangan, buruh bangunan, buruh tani, wira swasta dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga.⁷⁹

5. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Gunung Agung dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, yaitu Dusun I (satu), Dusun II dan Dusun Tiga. Dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I dan dusun II dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. ⁸⁰

⁷⁹ ibid, hlm 49

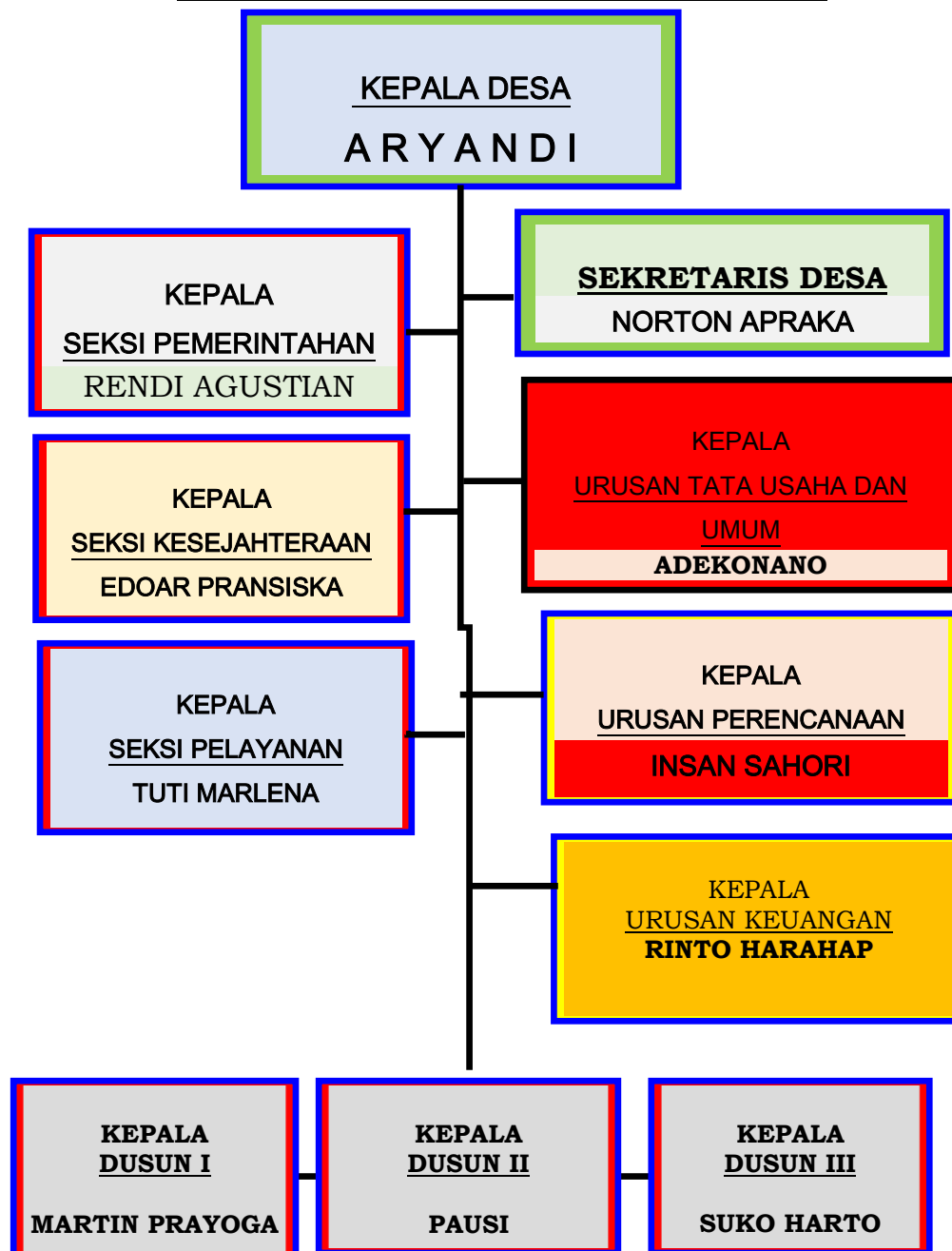
⁸⁰ ibid, hlm 49



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG KECAMATAN BERMANI ILIR DESA GUNUNG AGUNG

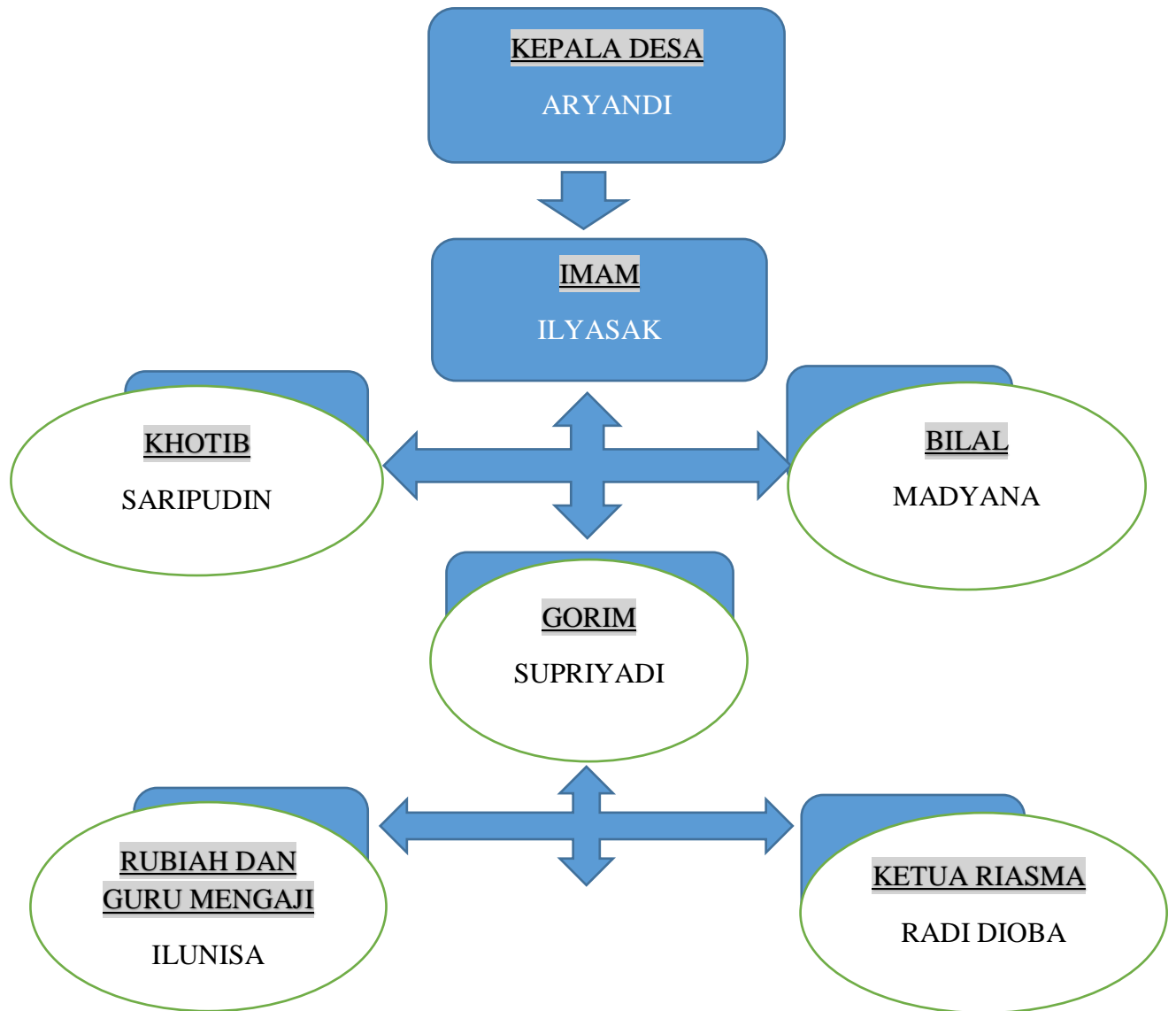
Alamat : Jalan Lintas Raya Pagar Alam Kepahiang Desa Gunung Agung kode pos 39173

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA⁸¹



⁸¹ Dokumentasi, struktur desa Gunung Agung. 30 Desember 2022. Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

STRUKTUR PENGURUS MASJID AL-IKLAS⁸²



⁸² Dokumentasi, struktur pengurus masjid al- iklas. 30 Desember 2022. Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

B. Profil Informan

Penelitian ini membutuhkan keterlibatan informan untuk pengumpulan data. Secara spesifik, informan dalam investigasi ini terdiri dari empat tokoh agama sebagai narasumber, kepala desa dan dusun, orang tua remaja, anggota masyarakat, dan remaja itu sendiri. Desa Gunung Agung yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang telah teridentifikasi memenuhi kriteria informan penelitian. Yakni, para partisipan telah menyatakan kesediaannya untuk mengambil bagian dalam penelitian dan secara sukarela menjalani wawancara. Kejujuran dan transparansi informasi yang disampaikan oleh narasumber patut diperhatikan. Daftar berikutnya berisi identitas individu yang memberikan informasi.

TABLE 4.7

No	NAMA	Jabatan
1	Aryandi	Kepala Desa
2	Martin Prayoga	Kepala Dusun 1
3	Pauzi	Kepala Dusun II
4	Suko Harto	Kepala Dusun III
5	Saripudin	Tokoh Agama
6	Supryadi	Tokoh Agama
7	Ilyasak	Tokoh Agama
8	Madyana	Tokoh Agama
9	Ali Hanafia	Warga Desa
10	Nasir	Orang Tua Remaja
11	perdi	Remaja

C. Temuan – Temuan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja dan bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa ini ialah kurangnya tata krama terhadap orang tua, seringnya nongkrong hingga larut malam yang meresahkan masyarakat. Serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam menaggulangi kenakan remaja yang berada di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tokoh agama maka hasil wawancara yang dilakukan peneliti pertama yaitu terhadap bapak Saripudin selaku tokoh agama di Desa Gunung Agung. Maka, hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Saya sebagai tokoh agama melakukan komunikasi persuasif terhadap anak remaja yaitu dengan cara menyampaikan pesan secara yang berangsur-angsur. Supaya nanti apa yang saya sampaikan bisa diterima dengan baik oleh para remaja. Seperti contohnya pada malam hari kemarin saat saya melewati jalanan sehabis dari rumah saudara saya, dan disini posisinya sudah larut malam sehingga saya melihat sekelompok remaja asik nongkrong di pinggir jalan sambil bermain gitar dengan suara yang kencang bahkan sampai ada yang berteriak dan hal ini sangat mengganggu masyarakat lainnya untuk beristirahat dimalam hari. Pada saat inilah saya menghampirinya untuk mendekati diri kepada para remaja serta memberikan nasehat dan arahan. Cara seperti ini juga saya lakukan supaya menjaga perasaan para remaja yang masih sangat sensitif agar tidak tersinggung atas apa

*yang saya sebagai tokoh agama sampaikan. sehingga disini saya mempengaruhi sikap, pendapat dari remaja tersebut tetapi, secara bertahap.*⁸³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber diatas bahwasannya narasumber diatas menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja secara bertahap serta dengan mendekati diri kepada para remaja. Seperti contohnya pada saat mereka berkumpul, nongkrong di malam hari bermain gitar, bernyanyi bahkan ada yang berteriak sehingga hal tersebut sangat meresahkan masyarakat sekitar. Pada kesempatan inilah narasumber yaitu bapak Saripudin selaku tokoh agama menyampaikan nasehat serta arahan terhadap remaja.

Cara yang dilakukan bapak Saripudin dengan mendekati diri terhadap remaja ialah tujuannya tidak lain untuk menjaga perasaan para remaja yang masih sangat sensitif agar tidak tersinggung atas apa yang narasumber sampaikan dan bisa menerima dengan baik nasehat atau arahan tersebut. Sama seperti halnya menurut Herdian Mulana dan Gumgum Gumelar bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses yakni proses memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.⁸⁴ Maka hal inilah yang dilakukan oleh bapak Saripudin sebagai tokoh agama yaitu seperti penjelasan di atas adanya kata berangsur-angsur. Maka maksudnya disini ialah prosesnya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja secara perlahan dan berangsur-angsur.

⁸³ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

⁸⁴ Herdian Mulana dan Gumgum Gumelar. *psikologi komunikasi dan persuasi*, hlm 22

Komunikasi persuasif yang disampaikan oleh tokoh agama juga tentunya tidak melenceng dari ajaran agama. Seperti yang dijelaskan bapak Saripudin pada hasil wawancara dibawah ini :

Tentunya komunikasi persuasif yang saya sampaikan itu tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Saya menasehati para remaja supaya mematuhi perkataan orang tua dan tidak berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang saya ketahui bahwa ada beberapa remaja di desa ini yang berbicara kasar serta membentak orang yang lebih tua darinya hal ini juga termasuk kenakalan remaja yang ada di desa ini. Saya juga memberikan arahan dan menjelaskan apa bila terjerumus ke dalam kenakalan remaja maka remaja itu sendiri yang akan dirugikan. Serta saya menyampaikan hal-hal yang dilarang agama supaya para remaja tidak terjerumus kedalam kenakaan remaja dan tidak menyalahi aturan agama.⁸⁵

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas ialah bahwasannya tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif yaitu yang disampaikan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Seperti yang dijelaskan narasumber diatas bahwa ia menasehati para remaja supaya mematuhi perkataan orang tua dan tidak berbicara kasar terhadap orang yang lebih tua, seperti yang kita ketahui bahwa membentak orang tua dan tidak mematuhi perkataan orang tua itu termasuk melanggar ajaran agama dan termasuk juga kedalam kenakalan remaja karena tidak mempunyai tata krama yang baik terhadap orang tua, sehingga narasumber memberikan nasehat serta arahan supaya para remaja tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja dan juga mematuhi ajaran agama serta menjadi remaja yang mempunyai sopan santun yang baik terhadap orang yang

⁸⁵ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

lebih tua. Pada tahap ini juga komunikator perlu mengembangkan kepercayaan sasaran, salah satunya dengan cara memperbaiki watak dan sikap dalam hubungan sosial khususnya dengan saran. Tentunya disini bapak Saripudin paham sekali apa yang disampaikan kepada remaja sehingga para remaja bisa memahami yang bapak Saripudin ini sampaikan, dan juga tentunya disini narasumber sebagai komunikator kredible, yaitu komunikator yang tau dan ahli dengan apa yang ia sampaikan sehingga akan lebih mudah untuk di mengerti.

Setelah menyampaikan komunikasi persuasif, memberi arahan, kapan dan apa isi dari komunikasi persuasif yang disampaikan disini juga bapak Saripudin menyampaikan kepada peneliti bahwa adanya tanggapan dari para remaja setelah bapak Saripudin menyampaikan komunikasi persuasif, maka yang bapak Saripudin sampaikan ialah:

Untuk tanggapan itu sendiri ada beberapa remaja yang menerima dengan baik atas apa arahan yang saya sampaikan akan tetapi, ada juga para remaja saat saya memberikan arahan itu hanya meng-iyakan arahan yang saya sampaikan akan tetapi tidak dilaksanakan. Karena itu tadi seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa penyampain harus secara perlahan lahan dan tentunya saya dari tokoh agama juga tidak hentinya dan tidak ada bosannya memberikan nasehat serta arahan untuk kebaikan remaja di desa gunung agung ini.⁸⁶

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas ialah bahwa kebanyakan para remaja hanya mengiyakan atas apa yang disampaikan oleh para tokoh agama. Karena itu tokoh agama harus lebih membangkitkan perhatian kepada remaja yang seperti itu supaya bertahap

⁸⁶ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

ada perubahan. Sama seperti halnya bahwa komunikasi persuasif itu perlu tahapan agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan salah satu tahapan dari komunikasi persuasif ialah *Attention* yaitu perhatian yang dimaksud disini ialah harus adanya perhatian terlebih dahulu supaya komunikasi persuasif dapat berlangsung. Maka dari itu perlu dan pentingnya perhatian dari tokoh agama supaya bisa menyampaikan komunikasi persuasif dengan baik.⁸⁷

Selanjutnya untuk perubahan setelah narasumber memberikan arahan serta nasehat terhadap remaja tentunya ada seperti yang dijelaskan oleh bapak Saripudin dibawah ini ;

Setelah saya dari tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif, untuk perubahan dari remaja itu sendiri tentunya ada karena seperti yang saya jelaskan tadi diatas bagi remaja yang tanggapannya menerima arahan dari kami maka tentunya ada perubahan yang terjadi. dan bagi remaja yang belum bisa menerima arahan dari kami itu belum ada perubahan dan insyaallah kedepannya kami akan terus membimbing para remaja untuk berperilaku baik dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas bahwa untuk perubahan perilaku remaja setelah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif itu tentu ada, akan tetapi tidak secara langsung dan perlu ditingkatkan lagi dalam menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja. Sama halnya dengan teory perubahan sikap dimana teory perubahan sikap adalah teori yang menjelaskan bagaimana

⁸⁷ Ihat Solihat. *strategi komunikasi persuasif pengurus pergerakan pemudahijrah dalam berdakwah*, hlm 22

⁸⁸ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

sikap seseorang terbentuk, dan dapat berubah melalui komunikasi serta bagaimana komunikasi tersebut bisa merubah dan mempengaruhi sikap seseorang.⁸⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Supriadi juga sebagai tokoh agama di desa gunung agung, kecamatan bermani ilir, kabupaten kepahiang, tentang bagaimana cara bapak supriadi menyampaikan komunikasi persuasif kepada remaja, maka hasil wawancara peneliti ialah:

Tentunya yang paling utama saya harus berbaur dengan para remaja, saling berkomunikasi kepada remaja dan juga saya tidak hentinya memberikan nasehat, saran, serta anjuran yang bermamfaat untuk para remaja supaya tidak terjerumus kedalam kenekalan remaja. Disini saya juga menjelaskan hal yang bermamfaat untuk masa depan remaja itu sendiri. dan saya juga mengajak para remaja untuk berbaur dimasyarakat seperti contohnya saat salah satu masyarakat mendapati musibah jika ada kematian disini saya mengajak para remaja untuk sholat berjama'ah, tadarusan serta membantu di rumah musibah. Cara ini saya lakukan supaya para remaja ada akivitas ikut bermasyarakat dan mengurangi aktivitasnya yang sering berkumpul dan nongkrong sampai tengah malam.”⁹⁰

Berdasarkan keterangan narasumber atau informan diatas bahwasannya cara yang dilakukan oleh narasumber diatas ialah yang paling utama yaitu berbaur dengan remaja, saling terjalinnya komunikasi terhadap para remaja. Pada penjelasan narasumber diatas bapak Supriadi ini mengajak para remaja untuk berbaur dimasyarakat, membantu masyarakat desa ini saat ada salah satu warga desa ini yang mendapat

⁸⁹ Carl Hovland. *Teory perubahan sikap*, hlm 9

⁹⁰ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

musibah seperti contohnya musibah kematian. Pada saat musibah seperti inilah narasumber diatas mengajak para remaja untuk berbaur dimasyarakat seperti mengajak para remaja untuk sholat berjama'ah, tadarusan serta membantu di rumah salah seorang warga yang mendapati musibah.

Melalui cara seperti ini yang dilakukan narasumber diatas mempunyai tujuan yaitu membuat para remaja ikut serta bermasyarakat dan mengurangi aktivitas para remaja dimalam hari seperti nongkrong hingga larut malam, bahkan ada yang balap liar, sehingga dengan adanya aktivitas membantu dirumah musibah maka narasumber diatas katakan bahwa dapat mengurangi aktivitas para remaja yang tidak bermamfaat.

Informan menggunakan metode Pay-Off Technique, strategi persuasif yang melibatkan penawaran insentif atau menjanjikan hasil positif, sementara juga menyoroti konsekuensi negatif atau emosi yang tidak menyenangkan, untuk mempengaruhi orang lain.⁹¹ Disini bapak Supriadi mempengaruhi para remaja dengan ikut membantu kegiatan dirumah salah satu warga yang mendapati musibah dengan ini membangkitkan minat remaja untuk mengikuti dengan harapan kelak, ketika keluarga remaja meninggal ada yang membantu juga dirumahnya.

Menyampaikan komunikasi persuasif yang baik adalah jelas saat bisa langsung bertatap muka kepada para remaja, supaya bisa ngobrol santay kepada para remaja supaya apa yang di sampaikan yang di

⁹¹ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*. hlm 21

arahkan bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh para remaja. Seperti penjelasan bapak Supriadi dibawah ini:

Yang jelasnya kapan saya bisa bertemu dan bertatap muka langsung kepada para remaja pada saat itulah saya menyampaikan komunikasi persuasif kepada para remaja. Seperti pada saat sore hari saat para remaja di desa ini berkumpul di jalanan untuk melakukan balap liar, pada saat seperti inilah saya memberikan peringatan, nasehat serta arahan supaya tidak melakukan balap liar, serta saya juga memberikan gambaran dampak jika hal ini terus dilakukan. Bahkan juga dihari-hari tertentu seperti saat ada acara jika ada remaja saya akan ngobrol santay kepada para remaja, nahh waktu ini juga saya mamfaatkan untuk menyampaikan komunikasi persuasif.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas bahwasannya menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja memang lebih baik jika bertatap muka secara langsung karena dengan bertatap muka secara langsung maka apa yang disampaikan akan mudah dipahami dan dimengerti oleh para remaja tersebut. Selanjutnya bahkan narasumber menyampaikan komunikasi pada saat remaja sedang melakukan aksinya seperti contohnya, pada penjelasan narasumber diatas bahwa naraumber menyampaikan komunikasi persuasifnya pada saat remaja sedang berkumpul di jalanan pada sore hari untuk melakukan balap liar, pada saat inilah narasumber yaitu bapak Supriadi memberikan arahan, nasehat serta peringatan terhadap para remaja yang akan melakukan balap liar, dan tidak hanya saat itu saja narasumber juga menyampaikan komunikasi persuasif pada saat acara tertentu yang melibatkan remaja,

⁹² Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

maka disetiap ada kesempatan yang baik narasumber akan menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja.

Pada kesempatan ini juga hal yang disampaikan oleh bapak Supriadi tentunya ialah hal yang positif supaya para remaja memahami dan mengerti bahwa kenakalan remaja itu sangat berbahaya seperti penjelasannya dibawah ini :

Sebagai tokoh agama disini saya memberikan penjelasan yang positif terhadap remaja, saya juga menasehati remaja tentang kenakalan remaja secara halus dan lembut. Saya lakukan cara seperti ini supaya para remaja bisa memahami dan merenungi apa yang saya sampaikan .”⁹³

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas bahwa sebagai tokoh agama yaitu memberikan penjelasan yang positif terhadap para remaja, juga menasehati para remaja dengan cara yang lembut dan halus supaya remaja tersebut bisa menerima dengan baik dan tidak tersinggung. Melalui cara seperti ini maka remaja tersebut dapat memahami dan merenungi apa yang narasumber sampaikan dengan harapan remaja dapat berubah menjadi yang lebih baik lagi serta sehingga apa yang disampaikan dapat bermamfaat dan dapat merubah pikiran remaja untuk tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja.

Pada penjelasan diatas disini juga peneliti mewawancarai bapak Supriadi tentang bagaimana tanggapan dari para remaja setelah narasumber menyampaikan komunikasi persuasif terhadap para remaja.

⁹³ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Untuk tanggapan tentunya dari sekian remaja ada yang mendengarkan dan sudah bisa berubah seperti penjelasan narasumber dibawah ini :

Kalau tanggapan sebagian remaja sudah menerima dengan baik arahan yang saya sampaikan dan sudah melaksanakan apa yang saya inginkan seperti contohnya saat ada musibah kematian salah satu warga di desa ini sudah ada para remaja yang membantu di rumah musibah tersebut.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas bahwa untuk tanggapan dari para remaja itu sudah bisa menerima dengan baik arahan dan juga sudah melaksanakan apa yang narasumber inginkan seperti contohnya, pada saat salah satu warga mendapati musibah sudah ada remaja yang mau ikut membantu dirumah musibah tersebut. jadi alhamdulillah sudah ada remaja yang memahami arahan dan nasehat yang disampaikan oleh tokoh agama seperti bapak Supriadi ini. Selanjutnya untuk perubahan setelah bapak Supriadi menyampaikan komunikasi itu ada sebagian remaja sudah mengerti dan memahami sehingga sudah adanya perubahan yang terjadi pada saat ini seperti penjelasan bapak Supriadi di bawah ini:

Itu juga sebagian remaja sudah mengerti dan ada perubahan, perlahan lahan remaja akan berubah tentunya kami dari tokoh agama tidak hentinya memberikan arahan yang positif, seperti contohnya ada seorang remaja tidak pernah bergaul ataupun ikut tadarusan dirumah warga yang mendapati musibah kematian. tetapi setelah keluarga dari remaja tersebut mendapati musibah ahirnya remaja tersebut jadi rajin ikut serta membantu warga yang mendapati musibah dari sini saja sudah ada perubahan.⁹⁵

⁹⁴ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

⁹⁵ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Berdasarkan wawancara narasumber dengan peneliti bahwa untuk perubahan remaja itu sudah ada. Untuk perubahan di atas bapak Supriadi menjelaskan bahwa sudah ada perubahan yang terjadi seperti contohnya pada penjelasan di atas bahwa ada remaja yang sama sekali tidak pernah ikut berbaur dengan masyarakat tetapi setelah salah satu keluarganya mendapati musibah ia dengan sendirinya berubah dan bergaul dengan masyarakat. Maka secara perlahan-lahan perubahan itu ada akan tetapi dari tokoh agama selalu tidak ada henti-hentinya memberikan arahan yang positif supaya para remaja bisa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga komunikasi yang tokoh agama sampaikan bisa berhasil dengan baik walaupun prosesnya lama dan berangsur-angsur.

Selanjutnya juga sebelum menasehati remaja tentu harus menggunakan kata-kata yang halus dan lembut kepada para remaja seperti yang dijelaskan bapak Ilyasak dibawah ini :

Sebagai tokoh agama sebelum memberi nasehat terhadap para remaja tentu saya akan mendekati diri terlebih dahulu terhadap mereka, dan saya juga selalu mengucapkan kata-kata yang baik dalam mengajak dan membujuk para remaja agar selalu ingat akan bahayanya kenakalan remaja.⁹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan di atas bahwa ketika ingin menasehati para remaja maka harus dengan kata-kata yang lembut dan halus karena jika menggunakan kata yang kasar maka remaja akan tersinggung sehingga akan mengundang keributan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ilyasak di atas bahwa sebelum memberi nasehat

⁹⁶ Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

terhadap remaja maka perlu mendekati diri terlebih dahulu dan Tentunya pada hal ini bapak Ilyasak menggunakan metode Integrasi dimana metode ini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, melalui kata-kata verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu jadi satu dengan komunikan.⁹⁷ jadi dimana dengan cara mendekati diri ke remaja maka proses komunikasi persuasif akan berjalan dengan lancar dan juga para remaja bisa menerima dengan baik dalam artian sudah dekat dengan komunikator yaitu tokoh agama.

Pada tahap selanjutnya waktu yang digunakan narasumber diatas untuk menyampaikan komunikasi persuasif adalah pada saat remaja berkumpul seperti contohnya pada saat kegiatan risma atau kegiatan lainnya yang melibatkan para remaja seperti penjelasan narasumber dibawah ini:

Tentunya waktu yang saya pilih dalam menyampaikan komunikasi persuasif yaitu pada saat remaja banyak berkumpul, seperti kegiatan risma dan pada saat lainnya yang melibatkan para remaja. Karena kami dari tokoh agama selalu melibatkan para remaja pada setiap kegiatan, hal ini kami lakukan supaya remaja ada kesibukan atau aktiitas sehingga mengurangi aktivitas dari kenakalan remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan di atas bahwa waktu yang dipilih informan dalam menyampaikan komunikasi persuasif ialah pada saat remaja berkumpul pada kegiatan risma contohnya serta kegiatan lainnya yang melibatkan remaja. Sehingga pada kesempatan

⁹⁷ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*, hlm 21

seperti itu narasumber yaitu bapak Ilyasak bisa menyampaikan komunikasi persuasif kepada remaja tanpa pilih kasih terhadap mereka karena semua remaja yang hadir pada kegiatan tersebut bisa mendengarkan nasehat dan arahan dari narasumber ini.

Dalam menyampaikan komunikasi persuasif isi yang disampaikan ialah dengan cara memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya dari kenakalan remaja dan juga dampak buruk dari kenakalan remaja. Seperti penjelasan narasumber dibawah ini :

Isi dari komunikasi persuasif yang saya sampaikan ialah saya memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya dari kenakalan remaja dan saya juga menjelaskan dampak buruk dari kenakalan remaja seperti ada beberapa remaja yang membantah perkataan orang tua yaitu berdampak pada kerugian diri sendiri, keluarga serta masyarakat sekitar. Dari beberapa remaja di desa ini yang sering saya lihat selalu berkumpul hingga larut malam itu ada sekitaran 8 hingga 13 orang remaja. Dengan cara seperti ini remaja akan memahami bahaya dari kenakalan tersebut.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas ialah memberikan pemahaman tentang bahaya dari kenakalan remaja juga menjelaskan dampak buruk dari kenakalan remaja seperti contohnya, ada beberapa remaja yang membantah perkataan orang tua yang akan merugikan diri sendiri dan seperti yang kita ketahui bahwa membantah atau tidak mematuhi perkataan orang tua ialah melanggar ajaran agama Islam sehingga tentu sangat merugikan diri sendiri. Selanjutnya dapat dipahami bahwa disini narasumber menggunakan metode Asosiasi dimana

⁹⁸ Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

metode asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.⁹⁹ Dimana disini Bapak Ilyasak memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya kenaklan remaja dan dampak pada diri sendiri serta orang lain.

Untuk tanggapan remaja setelah bapak Ilyasak menyampaikan komunikasi persuasif ialah dari beberapa remaja yang diberikan arahan dan dijelaskan dampak buruk apabila terjerumus kedalam kenakalan remaja seperti yang dijelaskan bapak Ilyasak dibawah ini:

Dari beberapa remaja yang saya berikan arahan dan saya sampaikan tentang dampak yang terjadi bila terjerumus ke dalam kenakalan remaja, untuk tanggapannya para remaja menerima dengan baik dan mendengarkan apa yang saya sampaikan.”¹⁰⁰

Dalam tanggapan remaja menurut bapak Ilyasak remaja menerima dengan baik nasehat dan arahan dari tokoh agama karena, tokoh agama menyampaikan dampak dari kenakalan remja tersebut sehigga remaja bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan. Dengan menyampaikan dampak dari kenakalan remaja oleh bapak Ilyasak sehingga remaja bisa merenungi apabila hal itu terjadi kepada mereka maka itu akan merugikan mereka sendiri, sehingga tanggapan remaja bisa menerima dengan baik karena mereka sudah mengetahui dampak buruk dari kenakalan remaja.

Untuk perubahan disini narasumber mengatakan adanya perubahan dari remaja tersebut karena remaja merenungi atas apa yang tokoh agama

⁹⁹Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*, hlm 21

¹⁰⁰ Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

sampaikan sehingga dengan berpikir, merenungi serta memahami kesalahan yang diperbuat. Seperti yang dijelaskan bapak Ilyasak dibawah ini :

Untuk perubahan itu Ada, seperti yang saya katakan tadi bahwa saya memberi pemahaman tentang dampak kenakalan remaja tentu dengan itu para remaja bisa merenungi dan bisa menerima apa yang saya katakan sehingga adanya perubahan.¹⁰¹

Menurut informan diatas bahwa perubahan dari perilaku remaja itu sudah ada, dengan memberikan pemahaman kepada para remaja tentang dampak dari kenakalan remaja tersebut serta memberikan pemahaman secara lembut dan halus dalam artian tidak berbicara kasar maka tentunya para remaja bisa merenungi dan bisa mengerti serta memahami dan menerima apa yang tokoh agama sampaikan sehingga adanya perubahan dari para remaja tersebut.

Untuk yang terakhir tokoh agama yaitu bapak Madyana dimana peneliti juga mewawancarai bapak madyana mengenai bagaimana bapak madyana menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja di Desa Gunung Agung ini. Maka, bapak Madyana menjelaskan:

Biasanya saya menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja yaitu dengan cara saya mengajak, membujuk dan merayu para remaja supaya ikut dalam kegiatan di masjid maupun dimasyarakat. Disini baru saya memberikan arahan ataupun nasehat kepada para remaja tentang kenakalan remaja yang menyebabkan keresahan masyarakat sekitar dan hal ini harus diubah untuk kebaikan remaja itu sendiri maupun masyarakat.¹⁰²

¹⁰¹ Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹⁰² Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 7 februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan diatas bahwa menyampaikan komunikasi persuasif yaitu dengan cara mengajak, merayu, membujuk para remaja supaya mau ikut dalam kegiatan di majid maupun dalam masyarakat sekitar. Pada saat remaja ikut berkumpul maka disaat inilah narasumber memberikan nasehat atau arahan kepada para remaja tentang kenakalan remaja. Serta membuat remaja berfikir bahwa hal ini merugikan diri sendiri dan orang lain. Sama halnya dengan pengertian komunikasi persuasif menurut Suranto A, W komunikasi persuasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk dan diharapkan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati dan sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.¹⁰³

Selanjutnya untuk penyampaian komunikasi persuasif itu bapak Madyana sampaikan pada saat remaja berkumpul dimasjid maupun di tempat saat ada acara hajatan atau dimanapun ada kesempatan pasti narasumber ini sampaikan arahan dan nasehatnya seperti yang dijelaskan dibawah ini ;

Yaitu tentunya seperti yang saya katakan tadi saat berkumpul dimasjid bahkan dimanapun saya bertemu para remaja, seperti kemarin saat adanya acara hajatan didepan rumah saya melihat sekelompok remaja asik berpesta hingga larut malam padahal posisinya besok mereka akan sekolah jadi sudah tentu akibat pesta malam ini akan membuat mereka kesiangan dan pada akhirnya tidak fokus belajar saat jam pelajaran. Pada saat mereka berkumpul di depan rumah disini saya mengajak remaja untuk mengobrol dan bercanda bersama sehingga lebih akrab dan membuat remaja lebih nyaman dan bahagia saat mengobrol dengan saya intinya jika ada kesempatan pasti saya sampaikan

¹⁰³ Suranto. *Komunikasi perkantoran*, hlm 23

*tetapi hal ini saya sampaikan secara lembut dan betahap supaya para remaja tidak merasa dipaksa untuk berubah.*¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas ialah penyampaian komunikasi persuasif itu disampaikan pada saat remaja berkumpul di masjid maupun di luar, bahkan saat remaja tersebut berada di tempat hajatan dan berpesta pada saat seperti ini pun sesuai dengan penjelasan di atas tokoh agama tetap memberikan arahan serta nasehat kepada para remaja, dengan cara mengajak remaja untuk ngobrol, bercanda disampaikan secara perlahan-lahan, secara lembut dan secara halus sehingga remaja tersebut tidak merasa tertekan dan dipaksa untuk berubah. Dalam hal ini, Pak Madyana menggunakan metodologi I Ching, khususnya dalam bidang upaya persuasif, yaitu seni menyusun pesan yang menyenangkan secara estetika mengenai materi pelajaran tertentu, sehingga memikat penerima dan mendorong komunikasi yang efektif. Dalam kasus tersebut di atas, Pak Supriyadi, seorang tokoh agama, menggunakan teknik persuasif untuk menumbuhkan rasa keakraban dan kepuasan di kalangan remaja. Secara khusus, ia mengajak para remaja untuk terlibat dalam percakapan ringan dan humor.¹⁰⁵

Selanjutnya untuk isi dari komunikasi persuasif yang disampaikan ialah tentang hal yang berguna dimasa yang akan datang juga hal-hal yang bermamfaat dan tidak merugikan para remaja tersebut. Seperti penjelasan dibawah ini;

¹⁰⁴ Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 7 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹⁰⁵ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*, hlm 21

isi dari komunikasi persuasif yang saya sampaikan adalah saya menjelaskan kepada para remaja jika terjerumus kedalam kenakalan, itu akan merugikan anda sendiri dan juga orang sekitar. saya juga menyampaikan hal-hal yang lebih berguna dimasa yang akan datang dari pada melakukan hal yang tidak bermamfaat sama sekali.¹⁰⁶

Berasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas ialah isi dari komunikasi persuasif yang disampaikan yaitu tujuanya jangan sampai anak remaja di Desa ini mengalami atau terjerumus kedalam kenakalan remaja atau sampai terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. SeHINGA narasumber diatas menyampaikan hal-hal yang lebih berguna dimassa yang akan datang dari pada melakukan hal yang tidak bermanfaat. Tentunya tokoh agama di Desa Gunung Agung ini sangat berharap adanya perubahan dan tidak ada lagi anak-anak para remaja yang terjerumus kedalam kenakalan remaja.

Selanjunya setelah narasumber menyampaikan komunikasi persuasif secara perlahan maka tanggapan dari para remaja tersebut ialah alhamdulillah bisa memahami dan menerima dengan baik atas apa yang narasumber sampaikan. Seperti penjelasannya dibawah ini :

Untuk tanggapan dari remaja mereka setuju dan menerima dengan apa yang saya arahkan karena yang saya sampaikan dan saya arahkan ialah untuk kebaikan dari remaja itu sendiri.¹⁰⁷

Menurut narasumber diatas bahwa mereka menerima dan mengerti apa yang disampaikan karena semua yang disampaikan dan diarahkan

¹⁰⁶ Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 7 february 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹⁰⁷ Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 7 february 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

ialah untuk mereka sendiri cara penyampaian juga secara lembut dan halus sehingga merubah pola fikir dari remaj itu sendiri maka sudah tentu remaja yang memahami hal ini akan menerima jika ia mengerti maksud dan tujuan dari narasumber ini.

Selanjutnya Untuk perubahan itu ada, karena menurut pengalaman Narasumber selaku tokoh agama seperti yang dijelaskan tadi bahwa perubahan itu ada jika remaja memahami yang disampaikan oleh tokoh agama dan sekarang sudah banyak perubhan yang dilakukan para remaja di desa ini. Seperti yang disampaikan narasumber dibawah ini:

Menurut pengalaman saya setelah saya memberikan ajaran, arahan itu ada perubahannnya karena jika remaja memahami apa yang saya sampaikan ialah unuk kebaikan dirinya sendiri maka tentunya ada perubahan dari remaja tersebut yang biasanya tidak pernah ikut kegiatan di masjid jadi ikut, yang tidak pernah ikut sholat berjamaah jadi ikut sholat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwa menurut pengalamannya setelah ia menyampaikan ajaran dan pemahaman maka ada perubahan yang ditunjukkan oleh remaja tersebut apalagi jika remaja mulai memahami apa yang disampaikan oleh tokoh agama tersebut maka, pola fikirnya akan terbuka sehingga tanp paksaan remaja tersebut bisa berubah dengan sendirinya. seperti contohnya sudah mulai ikut kegiatan yang ada di Desa ini baik dimasjid maupun di lingkungan sekitar bahkan ada yang tidak pernah ikut jama'ah pun kini sudah mau atau sudah ikut serta dalam shalat berjama'ah.

Selanjutnya disini warga sangat senang dengan adanya perhatian dari tokoh agama didesa ini untuk mengajarkan dan membimbing para

remaja disini, selain itu juga membantu para orang tua untuk mendidik anaknya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Hanafiah sebagai salah satu warga di Desa Gunung Agung ini :

Sebagai warga setempat, saya mengapresiasi upaya para pemuka agama untuk mengajar dan membimbing anak-anak muda setempat sekaligus membantu para orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Selain itu, pendekatan pemuka agama mengajak dan membujuk anak-anak muda dengan cara yang baik, tenang, dan ramah sambil memberikan nasihat dan bantuan untuk membantu mereka menghindari perilaku buruk.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber diatas bahwa sebagai salah satu warga Desa Gunung Agung narasumber sangat senang dengan ikut sertanya tokoh agama dalam menasehati, memberi arahan kepada para remaja di desa ini. Pada kesempatan ini juga narasumber yaitu bapak Ali diatas ia sangat senang dengan perhatian dari tokoh agama kepada para remaja sehingga setelah adanya komunikasi persuasif dari tokoh agama di desa ini bapak ali tidak khawatir dan resah dengan perbuatan para remaja lagi sudah bisa dikatakan sudah adanya peningkatan setelah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif ini.

Sebagai orang tua dari remaja juga menjelaskan bahwa adanya peningkatan setelah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja yang salah satu adalah anaknya seperti penjelasannya dibawah ini :

¹⁰⁸ Ali Hanafiah warga Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 11 februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Setiap malam anak saya sering nongkrong atau ngumpul ngumpul di pinggir jalan dengan temannya sampai larut malam, sudah sering saya nasehati tetapi tidak di dengarkan mungkin karena cara saya menasehati anak saya terlalu keras sehingga tidak di dengarkan dan semakin membuat anak saya bebas bergaul kesana kemari. Tetapi sekarang alhamdulillah setelah tokoh agama selalu menyampaikan arahan yang baik dan selalu sabar dalam memberi nasehat sehingga anak saya bisa merenungi dan memahami yang dilakukan selama ini adalah hal yang tidak bermamfat. dan sekarang anak saya sudah mau berbaur dengan masyarakat, membantu jika warga mendapati musibah, serta ikut tadarusan dirumah orang meninggal.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas yaitu bapak Nasir bahwa sebagai orang tua dari remaja sangat senang dengan adanya keterlibatan tokoh agama dalam menyampaikan komunikasi persuasif karena, dengan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh agama membuat remaja berfikir dan merenungi atas apa yang dilakukan selama ini walaupun agak susah tapi para remaja salah satu anaknya jika dinasehati terus menerus dikit banyaknya pasti akan adanya perubahan dari anak tersebut.

Tetapi seperti yang narasumber jelaskan diatas bahwa dalam menyampaikan komunikasi terhadap para remaja perlu adanya kesabaran dalam meberikan nasehat dan arahan adanya perubahan yang ditunjukan anaknya sekarang narasumber berterimakasih kepada tokoh agama dahulu anaknya selalu nongkrong setiap malam dan sekarang alhamdulillah sudah mau di ajak sholat berjamaah dan membantu kegiatan warga sekitar.

¹⁰⁹ Nasir Sebagai Orang Tua Remaja Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 12 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Selanjutnya juga salah seorang remaja menyadari bahwa dirinya sudah ada perubahan setelah tokoh agama di Desa ini selalu memberi arahan dan nasehat seperti yang dikatakannya bahwa dulu remaja ini selalu nongkrong hingga larut malam. Pada awalnya remaja ini menyampaikan bahwa mulanya risih dan tidak nyaman dengan adanya teguran, nasehat, serta arahan dari tokoh agama tersebut seperti penjelasannya dibawah ini :

Dulu saya setiap malam selalu ngumpul-ngumpul di pinggir jalan hingga larut malam, saya asik ngobrol ada teman yang main game, serta bermain gitar hingga lupa waktu dan meresahkan warga sehingga sering kali saya ditegur orang tua saya dan warga sekitar Tetapi saya tidak menghiraukan atas apa yang warga sekitar dan orang tua saya katakan. sehingga para tokoh agama juga menasehati kami dan memberika arahan kepada kami pada saat bertemu dijalan ataupun pada saat acara tertentu, sebelumnya jujur kami merasa terganggu dengan arahan yang para tokoh agama sampaikan, kami juga kurang setuju karena para tokoh agama mengusik kami, tetapi tokoh agama tiada hentinya membujuk merayu kami dimana pun bertemu pasti para tokoh agama menyampaikan atau memberikan arahan yang positif, sehingga lama kelamaan apa yang di sampaikan itu melekat di pikira saya dan ketika saya memahami maksud dan tujuan tokoh agama menyampaikan hal tersebut saya bisa merenungi atas perbuatan yang saya lakukan selama ini merugikan diri saya sendiri, sehingga atas kesadaran diri saya sendiri saya perlahan meninggalkan hal tersebut dan ikut dalam hal yang lebih positif dan tidak merusak masa depan saya sendiri.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan remaja tersebut, remaja akan berubah setelah memahami maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh tokoh agama dan setiap ada kesempatan para tokoh agama selalu memberikan arahan dan nasehat sehingga apa yang disampaikan oleh tokoh agama itu

¹¹⁰ Perdi Remaja Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 13 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

melekat dipikiran para remaja dan remaja merenungi atas kelakuannya sendiri sehingga karena itu remaja menyadari kesalahan yang diperbuat dan tanpa adanya paksaan remaja tersebut bisa berubah dengan sendirinya.

b. Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja

Pemimpin agama menghadapi tantangan dalam mengasuh individu muda. Sebagai komunikator yang efektif, mereka harus memastikan bahwa pesan yang mereka sampaikan dapat dipahami oleh remaja, mengingat tingkat pemahaman mereka yang terbatas. Remaja sering menghadapi tantangan dalam memisahkan diri dari kelompok sebaya, oleh karena itu keterlibatan tokoh agama dalam memberikan bimbingan sangatlah penting. Kurangnya keterlibatan masyarakat setempat dalam memberi insentif kepada remaja untuk membatasi perilaku khas mereka. faktor pendukung tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dari orang tua remaja itu sendiri serta masyarakat sekitar yang berharap adanya perubahan setelah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif namun ada juga faktor penghambat yang dihadapi pemuka agama dalam mengatasi kenakalan remaja karena terbatasnya jumlah pemuka agama yang tersedia untuk menyebarkan dakwahnya. Sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama, remaja seringkali menolak nasihat tokoh tersebut.

Ketika ditanya tentang kesulitan yang saya hadapi untuk membuat para remaja mendengarkan nasihat saya, saya mengatakan bahwa karena mereka banyak sekali, ada kalanya saya juga mempertimbangkan untuk menyerah dan membiarkan

mereka apa adanya. Tantangan yang saya temui berkisar dari menolak saya secara halus sebagai anak muda hingga penolakan terang-terangan yang termasuk meneriaki saya. Tak hanya itu, para remaja yang salah paham dengan nasehat yang saya berikan seringkali mengolok-olok saya. Meskipun demikian, saya terus berusaha berbicara dengan remaja dan membuat mereka mengikuti saran saya dan memperhatikan arahan saya. Mungkin hanya remaja yang tidak selalu mengerti apa yang saya katakan, yang menyebabkan mereka terus menerus ditolak.¹¹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber diatas bahwa ada kalanya tokoh agama hampir menyerah banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama mulai dari penolakan secara kasar, seperti membentak hingga remaja juga sering meremehkan nasehat dan arahan yang disampaikan oleh tokoh agama tersebut. Mungkin hanya saja para remaja belum memahami atas arahan yang disampaikan sehingga membuat para remaja mengejek atas arahan dan nasehat yang disampaikan oleh tokoh agama tersebut.

Selanjutnya tokoh agama juga menyampaikan bahwa Untuk hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja ialah dari faktor remaja itu sendiri, mereka malas mendengarkan arahan dan nasehat yang disampaikan. Seperti penjelasan dibawah ini :

Untuk hambatan yang saya hadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja ialah dari faktor remaja itu sendiri, mereka malas mendengarkan arahan dan nasehat yang saya sampaikan dengan alasan mereka mengatakan jangan terlalu ikut campur terhadap kehidupan mereka. Maka disini saya selaku tokoh agama harus lebih bersabar dalam menghadapi para remaja denga

¹¹¹ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

harapan supaya dengan perlahan remaja bisa menerima atas apa yang saya sampaikan.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas ialah bahwa para remaja tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh tokoh agama, sehingga tokoh agama kesulitan atau banyak mengalami hambatan dalam menanggulangi kenakan para remaja. Para remaja mengatakan bahwa tokoh agama terlalu ikut campur dengan urusannya maka, disini tokoh agama harus lebih bersabar dalam menanggulangi kenakan remaja supaya apa yang diinginkan bisa terwujud.

Untuk selanjutnya tokoh agama menjelaskan bahwa untuk hambatan yang dihadapi tokoh agama kesulitan untuk mengontrol satu per satu keseharian mereka dan juga tidak bisa setiap saat berada dekat dengan para remaja seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Untuk hambatan itu seperti yang kita ketahui bahwa saya kesulitan mengontrol satu per satu keseharian mereka dan juga saya tidak bisa setiap saat berada dekat dengan para remaja, dalam menyampaikan nasehat kepada remaja itu pun yaitu pada saat- saat tertentu tidak bisa setiap saat sehingga banyak hambatan yang saya hadapi dalam menanggulangi kenakan remaja. terlebih lagi sangat susah mengajak para remaja jika saat remaja sedang asik nongkrong, main game juga main gitar di pinggir jalan.¹¹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber diatas bahwa narasumber kesulitan dalam menanggulangi kenakan remaja ialah yang utama yaitu kesulitan mengontrol satu per-satu keseharian mereka dan

¹¹² Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 27 januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹¹³ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

juga stidak bisa setiap saat berada di dekat remaja sehingga hal ini juga menyebabkan salah satu kesulitan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Terlebih lagi sangat susah menasehati remja pada saat sedang asik bermain game dan asik nongkrong bermain gitar sehingga banyak hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam hal menanggulangi kenakalan remaja.

Selanjutnya hambatan yang dihadapi yaitu dari faktor keadaan susahny bertemu atau mengumpulkan para remaja karena para remaja lebih mementingkan kesibukan mereka masing-masing dari pada mendengarkan nasehat dan arahan yang saya berikan. Seperti penjelasan dibawah ini:

Hambatan yang saya hadapi dari faktor keadaan yaitu susahny bertemu atau mengumpulkan para remaja karena para remaja lebih mementingkan kesibukan mereka masing-masing dari pada mendengarkan nasehat dan arahan yang saya berikan. terlebih juga para remaja tidak memahami pesan yang saya sampaikan sehingga saya harus menjelaskan se detail mungkin agar merekan memahami apa yang saya sampaikan.¹¹⁴

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Madyana sebagai narasumber yaitu hambatannya adalah faktor keadaan susah bertemu dengan remaja bahkan yang paling menjadi hambatan ialah para remaja itu sendiri yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh tokoh agama dan tokoh agama juga manusia biasa yang banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan waku dalam menyampaikan nasehat terhadap para remaja,

¹¹⁴ Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 7 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

karena para remaja menganggap para tokoh agama mengganggu kesibukan dan keseruan mereka.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentu masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi persuasif tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Adapun hasil wawancara yang di dapat penelii dari tokoh agama di Desa Gunung Agung adalah bapak Saripudin selaku tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja secara bertahap serta dengan mendekati diri kepada para remaja. Cara yang dilakukan bapak Saripudin dengan mendekati diri terhadap remaja ialah tujuannya tidak lain untuk menjaga perasaan para remaja yang masih sangat ensitif agar tidak tersinggung atas apa yang narasumber sampaikan dan bisa menerima dengan baik nasehat atau arahan tersebut.¹¹⁵

Selain hasil wawancara, perspektif dua pakar, yakni Herdian Mulana dan Gungum Gumelar, juga menjadi bahan pertimbangan. Komunikasi persuasif adalah proses multifaset yang melibatkan pengerahan pengaruh atas sikap, pendapat, dan perilaku individu melalui sarana verbal dan nonverbal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pembentukan sikap dan perilaku remaja secara bertahap dan inkremental melalui pengaruh.¹¹⁶

¹¹⁵ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹¹⁶ Herdian Maulana Dan Gungum Gumelar, *Psikoogi Komunikasi Dan Persuasi*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 12

Sesuai dengan pernyataan Bapak Saripudin, para pemuka agama melakukan komunikasi yang meyakinkan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam tanpa ada penyimpangan. Menurut sumber tersebut di atas, disarankan agar remaja mematuhi bimbingan orang tua dan menahan diri untuk tidak menunjukkan perilaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Diakui secara luas bahwa pengabaian otoritas orang tua dan perilaku tidak hormat terhadap orang yang lebih tua bukan saja merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip agama, tetapi juga merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Kurangnya etiket yang tepat terhadap orang tua di kalangan remaja telah mendorong narasumber untuk memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku nakal. Selain itu, individu-individu ini bertujuan untuk menanamkan ajaran agama dan menumbuhkan perilaku hormat kepada orang yang lebih tua, sehingga menumbuhkan budaya individu remaja yang santun. Pak Saripudin menunjukkan pemahaman yang jelas tentang pesan yang disampaikan kepada generasi muda, sehingga memudahkan mereka memahami komunikasi yang dimaksud.

Selain perspektif yang disampaikan oleh Bapak Saripudin, pakar Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori juga menekankan pentingnya meningkatkan kredibilitas diri untuk mencapai hasil persuasif yang diinginkan. Ini melibatkan fokus pada tiga komponen utama, yaitu keahlian, kepercayaan, dan kehadiran. Ketiga elemen ini memiliki kekuatan yang cukup untuk memberikan pengaruh pada penerima yang dituju. Selain membangun kredibilitas, komunikator yang efektif juga harus menumbuhkan kepercayaan di antara audiens

yang dituju. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan karakter dan sikap mereka dalam interaksi sosial, terutama melalui penggunaan rekomendasi. Untuk meningkatkan kemandirian komunikasi persuasif, sangat penting untuk menyempurnakan presentasi diri komunikator sedemikian rupa sehingga target merasakan rasa keakraban dan hubungan baik, daripada menganggap komunikator sebagai orang asing.¹¹⁷

Proses persuasi mencakup banyak komponen, termasuk sumber yang mengambil peran berbeda untuk berbagai individu atau kolektif. Mengingat keadaan ini, penyelidikan awal tentang persuasi berpusat pada penyelidikan tentang siapa yang mengkomunikasikan apa kepada siapa dengan hasil apa, dan menemukan banyak temuan menarik di tengah proses ini.¹¹⁸

- a. Komunikator yang memiliki kredibilitas, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam materi pelajarannya, lebih cenderung persuasif daripada komunikator yang hanya ahli di bidangnya.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa komunikator yang memiliki daya tarik fisik lebih persuasif daripada mereka yang tidak memiliki daya pikat tersebut.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa individu dapat menunjukkan kemampuan persuasif yang lebih besar di hadapan rangsangan asing dibandingkan dengan mereka yang hanya berkonsentrasi pada pesan yang dikomunikasikan.

¹¹⁷ Komarudin Hidayat Dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Erlangga, 2016), hlm. 73

¹¹⁸ Robert A. And Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. (Jakarta Erlangga, 2003), hlm. 128

- d. Ketika penerima pesan persuasif memiliki sikap yang bertentangan dengan pesan yang ingin disampaikan, pendekatan dua sisi yang menghadirkan kedua sisi argumen seringkali lebih efektif daripada pendekatan satu sisi.
- e. Individu yang mengartikulasikan pikirannya dengan lebih cepat cenderung lebih efektif dalam meyakinkan orang lain dibandingkan dengan mereka yang berbicara dengan kecepatan lebih lambat.
- f. Keefektifan persuasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan pesan yang menimbulkan emosi yang kuat, khususnya rasa takut, di antara audiens. Ini terutama benar ketika komunikasi mencakup saran konkret tentang cara mencegah atau mengurangi peristiwa yang memicu rasa takut.

Implementasi komunikasi persuasif yang efektif membutuhkan perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan didasarkan pada elemen penyusun komunikasi, yang meliputi komunikator, pesan, media, dan komunikan. Pengiriman pesan yang efektif mensyaratkan komunikator untuk memiliki kemampuan untuk secara tepat menangani isi pesan sesuai dengan preferensi dan karakteristik penerima yang dituju. Cara di mana pesan diatur dikaitkan dengan pemanfaatan media yang ditunjuk, terutama ketika media dianggap perlu untuk pengiriman pesan.¹¹⁹

Penelitian menunjukkan bahwa mengikuti rekomendasi diet dari komunikator yang kredibel dan berpengetahuan luas, seperti Pak Saripudin, bisa lebih persuasif daripada mengikuti saran komunikator ahli yang kurang kredibilitas. Keahlian dan pemahaman Pak Saripudin tentang materi pelajaran

¹¹⁹Rusdi Muchtar. *Komunikasi Intra Personal*. (Jakarta : Putaka Pelajar, 2018), hlm. 67

membuatnya menjadi sumber informasi yang andal. Selain itu, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara, dimana Bapak Saripudin berupaya menumbuhkan keyakinan sasaran, termasuk peningkatan karakter dan sikap dalam interaksi sosial, terutama melalui rekomendasi.

Selanjutnya disini bapak Saripudin toko agama menjelaskan bahwa kebanyakan para remaja hanya mengiyakan atas apa yang disampaikan oleh para tokoh agama. Karena itu tokoh agama harus lebih membangkitkan perhatian kepada remaja yang seperti itu supaya bertahap ada perubahan. seiring dengan hasil dari penelitian bahwa harus mendapat perhatian terlebih dahulu seiring dengan komunikasi persuasif itu perlu tahapan agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan salah satu tahapan dari komunikasi persuasif ialah *Attantion* yaitu perhatian yang dimaksud disini ialah harus adanya perhatian terlebih dahulu supaya komunikasi persuasif dapat berlangsung. Maka dari itu perlu dan pentingnya perhatian dari tokoh agama supaya bisa menyampaikan komunikasi persuasif dengan baik.¹²⁰

Untuk perubahan setelah narasumber memberikan arahan serta nasehat terhadap remaja tentunya ada Sesuai dengan hasil penelitian ini menurut tokoh agama bahwa untuk perubahan perilaku remaja setelah tokoh agama menyampaikan komunikasi persuasif itu tentu ada, akan tetapi tidak secara langsung dan perlu ditingkatkan lagi dalam menyampaikan komunikasi persuasif terhadap remaja. Adapun pendapat dari ahli yaitu Carl Hovland Teori perubahan

¹²⁰ Ihat Solihat. Strategi *Komunikasi persuasif pengurus gerakan hijrah dalam berdakwah*, hlm 24

sikap adalah teori yang menjelaskan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan dapat berubah melalaui komunikasi, dan bagaimana komunikasi tersebut juga dapat merubah dan mempengaruhi sikap seseorang. Dalam teori perubahan sikap ini menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidak nyamanan di dalam dirinya bila bertentangan dengan apa yang diyakininya. Untuk dapat menerima hal yang baru tersebut, dibutuhkan waktu untuk menganalisis sampai dia memiliki keyakinan akan diterima atau tidak.¹²¹

Selanjutnya adapun hasil wawancara dengan bapak Supriadi yaitu cara yang dilakukan yang paling utama yaitu berbaur dengan remaja, saling terjalinnya komunikasi terhadap para remaja. Pada penjelasan narasumber bapak Supriadi ini mengajak para remaja untuk berbaur dimasyarakat, membantu masyarakat desa ini saat ada salah satu warga desa ini yang mendapat musibah seperti contohnya musibah kematian. Pada saat musibah seperti inilah narasumber diatas mengajak para remaja untuk berbaur dimasyarakat seperti mengajak para remja untuk sholat berjama'ah, tadarusan serta membantu di rumah salah seorang warga yang mendapati musibah.¹²²

Melalui cara seperti ini yang dilakukan narasumber diatas mempunyai tujuan yaitu membuat para remaja ikut serta bermasyarakat dan mengurangi aktivitas para remaja dimalam hari seperti nongkrong hingga larut malam, bahkan ada yang balap liar, sehingga dengan adanya aktivitas membantu dirumah

¹²¹ Carl Hovland. *Perubaahn Sikap*, (Yogykarta: Gajah Mada University Press), hlm. 141

¹²² Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

musibah maka narasumber diatas katakan bahwa dapat mengurangi aktivitas para remaja yang tidak bermamfaat.

Seiring dengan pendapat bapak Supriadimaka disini Pada penjelasan hasil penelitian diatas menggunakan metode *Pay –Off Techniqui* adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan dan sebaiknya dengan mengembangkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan kosekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan. Disini bapak Supriadi mempengaruhi para remaja dengan ikut membantu kegiatan dirumah salah satu warga yang mendapati musibah dengan ini membangkitkan minat remaja untuk mengikuti dengan harapan kelak, ketika keluarga remaja meninggal ada yang membantu juga dirumahnya.¹²³

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Ilyasak bahwa ketika ingin menasehati para remaja maka harus dengan kata-kata yang lembut dan halus karena jika menggunakan kata yang kasar maka remaja akan tersinggung sehingga akan mengundang keributan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ilyasak diatas bahwa sebelum memberi nasehat terhadap remaja maka perlu mendekati diri terlebih dahulu¹²⁴. Seiring dengan hasil penelitian tersebut maka disini tokoh agama menggunakan metode Integrasi dimana metode ini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, melalui kata-kata verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa

¹²³ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*, hlm 21

¹²⁴ Ilyasak Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

ia senasib dan karena itu jadi satu dengan komunikasi jadi dimana dengan cara mendekati diri ke remaja maka proses komunikasi persuasif akan berjalan dengan lancar dan juga para remaja bisa menerima dengan baik dalam artian sudah dekat dengan komunikator yaitu tokoh agama.¹²⁵

Seiring dengan hasil penelitian juga dijelaskan bahwa memberikan pemahaman tentang bahaya dari kenakalan remaja juga menjelaskan dampak buruk dari kenakalan remaja seperti contohnya, ada beberapa remaja yang membantah perkataan orang tua yang akan merugikan diri sendiri dan seperti yang kita ketahui bahwa membantah atau tidak mematuhi perkataan orang tua ialah melanggar ajaran agama Islam sehingga tentu sangat merugikan diri sendiri. Untuk mendukung pendapat dari tokoh agama tersebut menggunakan metode Asosiasi dimana metode asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.¹²⁶

Dimana disini Bapak Ilyasak memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya kenakalan remaja dan dampak pada diri sendiri serta orang lain. Adapun menurut Suranto A, W komunikasi persuasif adalah seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk dan diharapkan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati dan sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.¹²⁷

Maka disini juga bapak Madyana menjelaskan bahwa bahwa menyampaikan komunikasi persuasif yaitu dengan cara mengajak, merayu,

¹²⁵ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika komunikasi*, hlm 25

¹²⁶ ibid

¹²⁷ Suranto. *Komunikasi perkantoran*. hlm 23

membujuk para remaja supaya mau ikut dalam kegiatan di majid maupun dalam masyarakat sekitar. Pada saat remaja ikut berkumpul maka disaat inilah memberikan nasehat atau arahan kepada para remaja tentang kenakalan remaja. Serta membuat remaja berfikir bahwa hal ini merugikan diri sendiri dan orang lain.¹²⁸

Untuk penyampaian komunikasi persuasif itu disampaikan pada saat remaja yang disampaikan oleh tokoh agama yaitu berkumpul di masjid maupun di luar, bahkan saat remaja tersebut berada di tempat hajatan dan berpesta pada saat seperti ini pun sesuai dengan penjelasan diatas tokoh agama tetap memberikan arahan serta nasehat kepada para remaja, dengan cara mengajak remaja utuk ngobrol, bercanda disampaikan secara perlahan-lahan, secara lembut dan secara halus sehingga remaja tersebut tidak merasa tertekan dan dipaksa untuk berubah.

Seiring dengan hasil penelitian diatas bahwa Dalam hal ini bapak Madyana menggunakan metode iching yaitu dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan yang indah sesuatu sehingga menarik siapapun yang menerimanya sehingga komunikasi menjadi baik. dalam hal diatas tokoh agama bapak supriyadi menyelipkan suatu kegiatan persuasi agar lebih akrab dan membuat remaja lebih nyaman dan bahagia, yaitu dengan mengajak para remaja untuk ngobrol serta bercanda bersama.¹²⁹

Adapun kendala yang dihadapi tokoh agama Sesuai dengan hasil penelitian dengan kepada tokoh agama bapak Saripudin dalam mengatasi

¹²⁸ Madyana Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 7 februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹²⁹ Onong Uchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi*, hlm 25

kenakalan remaja adalah terbatasnya tokoh agama dalam menyampaikan pesan, sehingga banyak penolakan-penolakan dari remaja kepada tokoh agama. bahwa ada kalanya tokoh agama hampir menyerah banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama mulai dari penolakan secara kasar, seperti membentak hingga remaja juga sering meremehkan nasehat dan arahan yang disampaikan oleh tokoh agama tersebut. Mungkin hanya saja para remaja belum memahami atas arahan yang disampaikan sehingga membuat para remaja menggejek atas arahan dan nasehat yang disampaikan oleh tokoh agama tersebut.¹³⁰

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang di jelaskan oleh bapak Supriadi juga menyampaikan bahwa Untuk hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja ialah dari faktor remaja itu sendiri, mereka malas mendengarkan arahan dan nasehat yang disampaikan. Serta kesulitan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu kesulitan mengontrol satu per-satu keseharian mereka dan juga stidak bisa setiap saat berada di dekat remaja sehingga hal ini juga menyebabkan salah satu kesulitan dalam menanggulangi kenakalan remaja. dan yang terahir menurut hasil penelitian bahwa hambatannya adalah faktor keadaan susah bertemu dengan remaja bahkan yang paling menjadi hambatan ialah para remaja itu sendiri yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh tokoh agama dan tokoh agama juga manusia biasa yang banyak memliki kekurangan dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan nasehat

¹³⁰ Saripudin Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

terhadap para remaja, karena para remaja menganggap para tokoh agama mengganggu kesibukan dan keseruan mereka.¹³¹

Mengenai penjelasan selanjutnya, dikemukakan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan tidak berhasilnya komunikasi persuasif. Reaktansi adalah fenomena psikologis yang terjadi ketika seseorang merasa kebebasan atau otonominya terancam oleh sumber eksternal yang mencoba memengaruhi sikap atau perilakunya. Hal ini dapat mengakibatkan individu mengalami perasaan tidak nyaman atau tidak bahagia. Individu yang menjadi target atau penerima komunikasi tidak hanya menunjukkan kecenderungan untuk menolak sudut pandang yang tidak sesuai dengan pandangan mereka sendiri, tetapi juga berperilaku dengan cara yang sama sekali tidak mengadopsi persuasi semacam itu. Fenomena dimana seorang individu mengalami respon negatif karena persepsi bahwa pesan persuasif telah merambah kebebasan mereka biasanya disebut sebagai reaktansi.¹³²

¹³¹ Supriadi Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

¹³² Robert A. Baron And Donn Byne. Psikologi sosial edisi kesepuluh, hlm 19

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemuka agama melakukan komunikasi persuasif dengan menonjolkan peristiwa yang menarik secara luas terkait kenakalan remaja, sehingga menumbuhkan rasa persatuan dan harapan di kalangan remaja. Mereka berusaha untuk mencegah perilaku negatif dengan menekankan potensinya untuk merusak prospek masa depan, sekaligus mendorong perbaikan diri yang positif. Pemimpin agama menggunakan pendekatan bertahap untuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk memungkinkan kaum muda menerima dan menginternalisasi nasihat dan bimbingan.
2. Para pemimpin agama menghadapi berbagai macam tantangan, mulai dari penolakan remaja yang kecewa hingga sikap apatis terhadap bimbingan dan nasihat yang diberikan oleh para pemimpin agama. Remaja sering menyepelkan pesan yang disampaikan otoritas keagamaan. Namun, otoritas agama terus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut, menunjukkan komitmen untuk mencapai hasil yang nyata. Pemuka agama melakukan pembinaan, sosialisasi, ajakan, dan upaya persuasif yang bertujuan mendorong remaja untuk berpegang pada keyakinan dan praktik yang diinginkan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan diskusi tesis, disarankan bagi penulis untuk menawarkan rekomendasi yang ditujukan untuk meningkatkan perkembangan remaja.

1. Harapannya, akan ada rasa persatuan dan kesatuan antara otoritas agama dan masyarakat Desa Gunung Agung, sehingga memfasilitasi penyelesaian masalah pemuda secara efektif, dengan hambatan minimal. Diharapkan komunikasi yang efektif antara tokoh agama dan remaja dapat terjalin tanpa adanya bias terhadap yang terakhir.
2. Harapannya agar pemerintah daerah dan tokoh masyarakat memberikan pendampingan kepada aparat agama di Desa Gunung Agung dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Hal ini akan memfasilitasi pelaksanaan program pembinaan remaja yang efektif dan juga meningkatkan pengetahuan agama di kalangan remaja, sehingga mencegah mereka terlibat dalam perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU

- Al-Aliyy. AL-quran dan terjemahannya. Bandung : Dipenogoro 2000
- Astrid, Phill S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Binacipta, 1997
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Grafindo persada, 2015
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- Effendi, Uchjana Onong. *.Dinamik Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Karya 1986
- Elizabeth, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1999
- Fuchan, Arif. Dan Agus, Maimun Study Tokoh. Yogyakarta : Pen. Pustaka Belajar, 2005
- Hefni, Hrijani. *Komunikasi Islam* Jakarta : Prenada Media Groub, 2015
- Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Hidayat, Komarudin. Dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga, 2016
- Hovland, Carl. *Perubaahn Sikap*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Imam, Safari. *Suatu petunjuk praktis metode penelitian*, surabaya : usaha nasional, 1983
- Kaplan And Sadock. *Synopsis Psikiatri*. Jakarta : Bima Rupa Aksara, 1997
- Margono. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta : Rineka, 2000
- Maulana, Herdian. Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*, Jakarta : Akademia Permata, 2013
- Muchta, Rusdi. *Komunikasi Intra Personal*. Jakarta : Putaka Pelajar, 2018
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2012
- Nabi, bin Malik. *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung : Mizan, 1994

- Nurudin. Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oktarina, Yetti And Yudi Abdullah *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Cv Budi Utama 2017
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Mdern Pendekatan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Robert A. And Donn Byrne, Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga, 2003
- Stauruss, Anselm. and corbin. *penelitian kualitatif*, Yogyakarta : perpustakaan siswa, 2003 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta 2009
- Sugyono, Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, Bandung : Alfabeta 2009
- Suranto, A. W. *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Yogyakarta : Media Wacana, 2005
- Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Waluya, Bagja. *menyelami fenomena sosial di masyarakat*. Bandung : Pt. setia purna ivents, 2027
- Widjaja, *Komunikasindan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Willis, S. Sofyan. *Remaja Dan Masalahnya* Bandung : Alfabeda, 2010

REFERENSI SKRIPSI

- Afnan, Muhammad. *Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Pebenaan Kecamatan Krintang Kabupaten Indragiri Hili Provinsi Riau*. (Jambi : UIN Thaha Saifudin 2021)
- Ainunnisa Ayu Nur, *Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra* (Surakarta : Universitas Sebelas Mare 2020)
- Batubara, Nurhayati. *Teknik Komunikasi Da'I Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim Di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*. (Medan : Universitas Islam Negri Sumatra Utara 2016)
- Gutara, Try Zeniyus. *Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Study Kasus Di Desa Banajar Negri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*. (Lampung : Diss. UIN Raden Intan, 2019)

- Latifah, Karomah.And Rusmadi Awza, *Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Daalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumba.*, (Pekan Baru : Universitas Phd Thesis Riau, 2016)
- Madyan. *Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.* (Jambi : Uin Sulthan Syarifuddin, 2018)
- Mareza, Okta Refi. *Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Indragiri Hulu.* (Pekan Baru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2020)
- Mujjia, Raharjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.* (Malang : UIN Maliki, 2011)
- Mulyana, Agus. *Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung.* (Lampung : Diss .UIN Raden Intan, 2021)
- Qolbiyyah, Shofwatal. *Kenekalan Remaja (Aalisis Tentang Faktor penyebab dan Solusinya dalam perspektif pendidikan agama islam).* (Jombang : Universitas darul ‘ulum 2017)
- Rangkuti, Fauzan Yusuf. *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda (Irmah Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Dikelurahan Sudirejo Kecamatan Medan Kota.* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016)
- Solihat, Ihat.*Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah.* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)
- Sumara, Dadan Sahadi Humaedi And Meilanny Budiarti Santoso. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.* (Padjajaran : Dapertemen Kesejahteraan Sosial Universitas Padjajaran 2017)
- Tajuddin, Yuliyatun. *Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah.* (Jawa Tengah : STAIN Kudus 2014)
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* (Malang : Uin Mulana Malik Ibrahim Malang 2017)
- Zaenuri, Ahmad. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran.* (Gresik: Institut Keislaman Abdullah Faqih, 2017)

REFERENSI JURNAL MAJALAH

Djaelani, Rofiq Aunu. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. (Pawiyatan Majalah Ilmiah. 2013)

Farida. " *Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir* " Volume 6, No. 2, (2021)

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2018)

HASIL WAWANCARA

Ariyandi, Kepala Desa Gunung Agung, 30 Desember 2022, Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Hanafiah, ali. warga desa gunung agung, wawancara dengan penulis, 11 februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Harto,Suko. Kadus Dusun 3. Wawancara dengan penulis, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Ilyasak, Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 27 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Madyana, Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 7 februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Nasir, Sebagai Orang Tua Remaja Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 12 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio

Pauzi , Kadus Dusun 2. Wawancara dengan penulis, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Perdi Remaja Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 13 Februari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Prayoga, Martin. Kadus Dusun 1. Wawancara dengan penulis, 30 Desember 2022, Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.

Saripudin, Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis, 10 Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Audio.

Supriadi, Tokoh Agama Desa Gunung Agung, Wawancara Dengan Penulis,

Januari 2023, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Rekaman Aud

L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar 01 Dokumentasi Kepala desa gunung agung



Gambar 02 dokumentasi tokoh agama desa gunung agung



Gambar 03 dokumentasi remaja berkegiatan malam di desa gunung agung



Gambar 04 dokumentasi saat remaja melakukan balap liar di desa gunung agung



Gambar 05 dokumentasi remaja membantu warga desa gunung agung



Gambar 06 dokumentasi salah satu warga, orang tua remaja dan remaja itu sendiri



Gambar 07 dokumentasi kepala dusun desa gunung agung

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

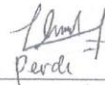
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Perdi
Informan : Remaja Ds. Gunung Agung
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa
Nama : Dini Rahayu Sapitri
NIM : 19521019
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja
di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2023



Perdi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali HANAFIA.

Informan : Masyarakat ds. Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Dini Rahayu Sapitri

NIM : 19521019

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
" **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja
di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2023



Ali Hanafia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NKR

Informan : Orang Tua Remaja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Dini Rahayu Sapitri


NIM : 19521019

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
" **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja
di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2023



Nasir



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 30 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 20 Oktober 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
2. Femalia Valentine, M.A : 19988010 4202012 2 002
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Dini Rahayu Sapitri
- N i m : 19521019
- Judul Skripsi : Komunikasi PERSuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi
Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani
Iilir Kabupaten Kepahiang.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 03 Nopember 2022
Dekan,


Nelson

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa vane bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 462 /In.34/FU/PP.00.9/12/2022 27 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa gunung Agung Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dini Rahayu Sapitri
NIM : 19521019
Prodi : KPI
Judul Skripsi : Komunikasi Antar Persuasif Tokoh Agama dalam Menanggulangi
Kenakalan Remaja di Desa gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir
Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 27 Desember 2022 s.d 27 Maret 2023
Tempat Penelitian : Desa gunung Agung Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK *SIMILARITY*

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**
Penulis : **Dini Rahayu Sapitri**
NIM : **19521019**

Dengan tingkat kesamaan sebesar 18 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Juni 2023
Pemeriksa, admin turnitin Prodi KPI

Popan Alparedi, MM





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Dini Rahayu Sapitri
 NIM 19591918
 FAKULTAS/PRODI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan penyiaran Islam
 PEMBIMBING I Dr. H. Komari, M. Kom.
 PEMBIMBING II Femia Valenhe, M.A.
 JUDUL SKRIPSI Menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepohiang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Dini Rahayu Sapitri
 NIM 19591918
 FAKULTAS/PRODI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan penyiaran Islam
 PEMBIMBING I Dr. H. Komari, M. Kom.
 PEMBIMBING II Femia Valenhe, M.A.
 JUDUL SKRIPSI Menanggulangi kenakalan remaja di Desa Gunung Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepohiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

NIP. 215058102

Pembimbing II,

[Signature]

NIP. 199808010 420202 2002



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/10/22	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	07/10/22	Revisi bab 1 dan 2.3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/10/22	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	3/2023/04	Partangan bab 4 dengan foto yang digunakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/2023/04	Pertemuan analisis di bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25/2023/05	Revisi Bab IV-V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/2023/05	Paparan Semua tulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	04/2023/06	Acc Bab IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Senin 05/12/22	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Kamis 08/12/22	Revisi Bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Jenin 19/12/22	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	02/2023/04	Revisi di Bab V Tentang PPT Informan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	2/2023/04	Mevatkan catatan kaki dan Dokumentasi Struktur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25/2023/05	Revisi Bab IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	31/2023/05	Lengkapi Semua Mula dari abstrak hingga lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	06/2023/06	Acc BAB IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN BERMANI ILIR
DESA GUNUNG AGUNG

Alamat : Jln.lintas Kepahiang – Pagar Alam Kode Pos 39374

Nomor Surat : 140 / 309 GA-BI/XII/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat tanggap Izin Penelitian

Yth. Dekan Dr.Nelson., M.Pd.I
Institut Agama Islam Negri Curup
Jl.Dr. AK Gani No. 1 Dusun Curup.

Menindaklanjuti Surat Dekan Nomor : 462/In.34/FU/PP.00.9/12/2022,
Tanggal 27 Desember 2022 mengenai permohonan izin penelitian untuk skripsi
S1 institut agama Islam Negri curup dengan judul:

**Komunikasi Persuasif Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja
di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.**

Dengan ini memberikan izin penelitian untuk skripsi sebagai syarat untuk
gelar S1 kepada nama di bawah ini:

Nama : Dini Rahayu Sapitri

NIM : 19521019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana
mestinya,

Desa Gunung Agung, 30 Desember 2022
Mengetahui,

KEPALA DESA GUNUNG AGUNG





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN BERMANI ILIR
DESA GUNUNG AGUNG**

Alamat : Jln.lintas Kepahiang – Pagar Alam Kode Pos 39374

SURAT KETERANGAN

Nomor. 140/304 /GA-BI/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Nomor.462/In.34/FU/PP.00.9/12/2022, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian Tanggal 27 Desember 2022,
Maka kepala Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Dengan ini
menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dini Rahayu Sapitri
NIM : 19521019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Prodi : KPI
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang pada tanggal 22 Desember 2022 s.d 27 Maret 2023, guna melengkapi data penyusun Skripsi yang berjudul " **Komunikasi Persuasif Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Gunung Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Agung , 30 Desember 2022

Mengetahui,

KEPALA DESA GUNUNG AGUNG

